

**ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI PENGELOLAAN  
DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM Z-MART  
DI BAZNAS KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh :

**DEWI PUSPITA**  
**NPM: 1601270103**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI PENGELOLAAN DANA  
ZAKAT MELALUI PROGRAM Z-MART DI BAZNAS  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**Dewi Puspita  
NPM: 1601270103**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

  
**Novien Rialdy, SE, MM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Dewi Puspita  
Npm : 1601270103  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Prpgram Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat

Medan, 4 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**Nama Mahasiswa** : Dewi Puspita  
**Npm** : 1601270103  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

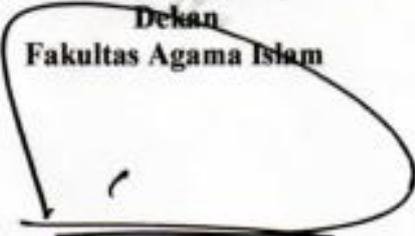
Medan, 4 Agustus 2020

**Pembimbing Skripsi**

  
Novien Rialdy, SE, MM

**Disetujui Oleh:**

**Diketahui/ Disetujui**  
**Dekan**  
**Fakultas Agama Islam**

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

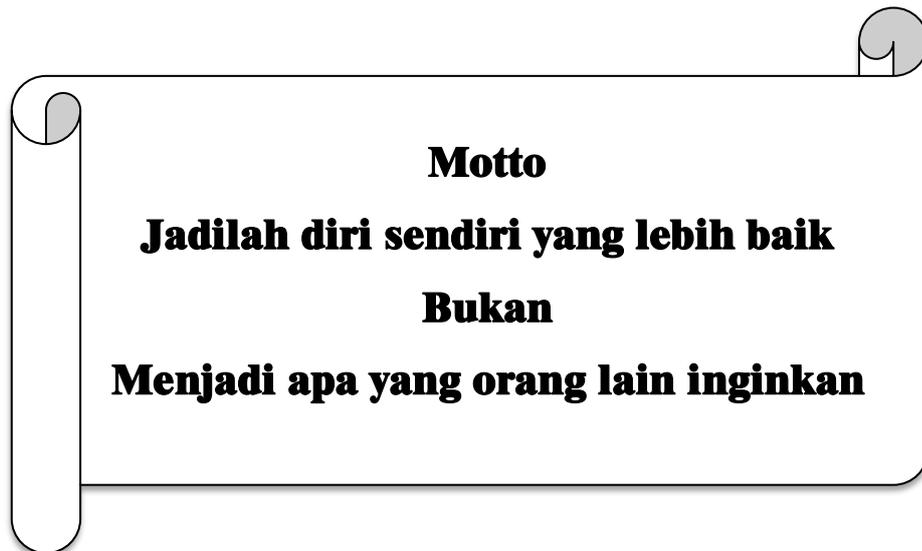
**Diketahui/ Disetujui**  
**Ketua Program**  
**Studi Perbankan Syariah**

  
Selamat Pohan, S.Ag., MA

**Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua  
orangtuaku**

**Ayahanda Mansyur  
Ibunda Yenny Handaningsih**

**Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &  
Keberhasilan bagi diriku**



### Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita

Npm : 1601270103

Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)

Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 4 Agustus 2020  
Yang menyatakan



Dewi Puspita  
NPM: 1601270103

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui  
Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat**

**Oleh:**

**Dewi Puspita  
1601270103**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 4 Agustus 2020**

**Pembimbing**



**Novien Rialdy, SE, MM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Dewi Puspita

Medan, 4 Agustus 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

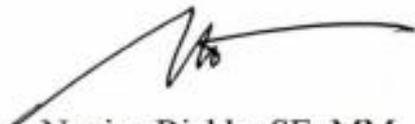
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Dewi Puspita** yang berjudul "**Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Novien Rialdy, SE, MM

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Dewi Puspita  
**NPM** : 1601270103  
**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah  
**HARI , TANGGAL** : Kamis, 13 Agustus 2020  
**WAKTU** : 09.00 s.d selesai

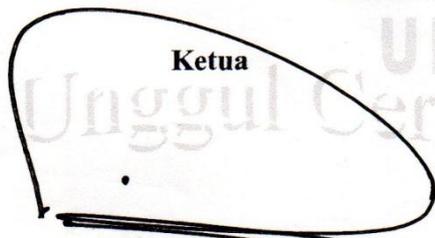
**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Maya Sari, SE, M.Ak

**PENGUJI II** : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.El

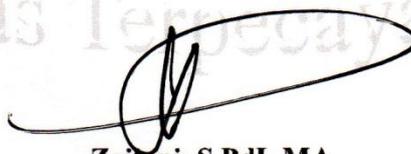
**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**



**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Sekretaris**



**Zailani, S.PdI, MA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ذ	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و _ /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف
-

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan <<*dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, tranliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul afal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنر
- Nazzala : ننز
- Al- birr : لبررا
- Al- hajj : لحررا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : رالرا
- As- sayyidiatu : رالسدرا
- Asy- syamsu : رالشمسرا

- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

#### g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخذتا**
- An-nau' : **ءلنوا**
- Sai'un : **ءشي**
- Inna : **نا**
- Umirtu : **تمرا**
- Akala : **كلا**

#### h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul

- Inna awwalabaitn wudi' alinnasilal lazibibak katamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra' ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

***Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pembimbing Novien Rialdy, SE, MM.***

*Badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat. Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yaitu Bagaimana analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui Program Z-mart di BAZNAS Kabupaten Langkat ? Bagaimana analisis SWOT terhadap pembayaran zakat secara langsung kepada mustahik ? Apakah strategi pengelolaan zakat melalui Z-mart berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi kaum dhuafa Kabupaten Langkat ? Apa kendala dalam melaksanakan zakat melalui Z-mart terhadap kaum dhuafa di Kabupaten Langkat ?. Selanjutnya dalam penelitian tersebut penulis akan menggunakan analisa deskriptif dan observasi lapangan dengan menggunakan teori SWOT.*

*Hasil penelitian ini adalah kelebihan atau keistimewaan dari Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart pelayanan dan fasilitas yang disediakan, produk yang ditawarkan sampai pada promosi yang digunakan. Kelemahan penagihan atas Pembelian secara kredit seringkali terjadi keterlambatan dalam pembayaran. Penyediaan stok barang, dengan modal yang sedikit tidak dapat menyediakan stok yang besar sehingga dapat diputarkan. Kasir secara manual dan hanya satu, dengan adanya kasir hanya satu pembeli harus menunggu lama mengantri ketika akan melakukan pembayaran.*

*Kata Kunci : SWOT, Zakat, Z-Mart.*

## ABSTRACT

***DEWI PUSPITA, 1601270103, Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pembimbing Novien Rialdy, SE, MM.***

*Official body established by the government based on the Republic of Indonesia's Presidential Decree No. 8 of 2001 which has the duties and functions of collecting and distributing zakat. In SWOT research there are some hypothesis in managing zakat funds through the Z-Mart Program at BAZNAS in Langkat Regency. How is the SWOT analysis of zakat payments to mustahik? Does the zakat management strategy through Z-mart affect the socio-economic conditions of the people of Langkat Regency? What should be done in the implementation of zakat through Z-mart for the poor in Langkat District ?.*

*Furthermore, in this study, the authors will use descriptive analysis and field observations using the SWOT theory. The results of this study are the advantages or privileges of the Zakat Fund Management Strategy through the Z-Mart Program provided by services and facilities, products offered to promotions used. Weaknesses in billing and purchasing by credit often cause late payments.*

*Good provision, with little capital can not provide stock that can be rotated. Manual cashiers and only one, with the presence of cashiers only one buyer must wait a long time waiting in the compilation will make payments.*

*Keywords : SWOT, Zakat, Z-Mart*

## KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur atas segala limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan kudrat dan iradat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan baik sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini berjudul **“Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat”**.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari jalan yang sesat menuju jalan yang di rahmati oleh Allah dengan risalah yang dibawanya yaitu Agama Islam yang akan menyelamatkan dan mengantarkan pemeluknya menuju kebahagiaan yang ada di dunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya:

1. Teristimewa Ayahanda tersayang Mansyur dan Ibunda tercinta Yenny Handaningsih yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis terutama bimbingan serta ridho dan doanya yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Progran Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Riyan Pradesyah, SE. Sy, M.E.I. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Novien Rialdy, SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang sudah banyak memberi nasehat dan masukan sehingga penulis dapat termotivasi dan semangat.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
9. BAZNAS Kabupaten Langkat dan pengelola Z-mart yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Buat seluruh teman seperjuangan penulis kelas Perbankan Syariah kelas C1 pagi yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doanya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis sudah diusahakan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari segi isinya maupun dari tutur bahasanya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga amal perbuatan yang baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula disisi Allah SWT dan dapat berguna untuk multi lapisan dan fungsi sehingga bermanfaat.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 4 Agustus 2020

Penulis



**DEWI PUSPITA**  
**1601270103**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pengertian Z-Mart .....	9
2. SWOT .....	9
a. Pengertian Analisis SWOT .....	9
b. Faktor-Faktor Strategi Dalam Analisis SWOT .....	11
c. Modal Dalam Menganalisis SWOT .....	13
d. Tahap Analisis .....	17
3. Pengertian Strategi .....	17
4. Zakat .....	18
a. Pengertian Zakat .....	18
b. Hukum Zakat .....	20
c. Prinsip-Prinsip Zakat .....	23
d. Pengertian Pengelolaan Zakat .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	24

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Rencana Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Kehadiran Penelitian .....	35
D. Tahapan Penelitian.....	35
E. Sumber Data Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Data Primer .....	37
2. Data Skunder .....	37
G. Teknik Analisa Data .....	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENBELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	41
1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) .....	41
a. Sejarah BAZNAS Kabupaten Langkat .....	41
b. Landasan Hukum BAZNAS Kabupaten Langkat ...	42
c. Kedudukan, Tugas dan Fungsi BAZNAS .....	44
d. Tujuan .....	46
e. Kriteria Penerimaan Bantuan .....	46
2. Z-Mart Desa Secanggih .....	50
a. Sejarah dan Berkembangan Z-Mart .....	50
b. Visi dan Misi Z-Mart .....	51
B. Temuan Penelitian .....	52
1. Profil Penerimaan Manfaat Z-Mart .....	52
2. Strategi Pengelolaan Zakat oleh BAZNAS .....	56
a. Perencanaan BAZNAS .....	58
b. Pengelolaan Sumber Penerimaan .....	58
c. Pengawasan dan Evaluasi .....	61
3. Analisis SWOT dalam BAZNAS Langkat .....	62
a. Strengths (Kekuatan) .....	62

b. Weaknesses (Kelemahan) .....	63
c. Opportunities (Peluang) .....	64
d. Threat (Kendala) .....	65
4. Analisis Strategi .....	68
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Rata-rata Pendapatan Z-Mart Kab. Langkat .....	3
Tabel 2.1	Matrik SWOT .....	13
Tabel 3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
Tabel 4.1	Jumlah Penerimaan Manfaat Z-Mart .....	52
Tabel 4.2	Matriks SWOT .....	66

\* Catatan : Tabel 1.1 berarti table berada pada Bab 1  
Tabel 2 berarti table berada pada Bab 2  
Tabel 3 berarti table berada pada Bab 3

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Diagram Analisis SWOT .....	12
4.1	Struktur BAZNAS Langkat .....	46
4.2	Caturdaya Masyarakat Sejahtera dan Mandiri .....	59
4.3	Prinsip Program Zakat Community Development .....	60

\* Catatan : Gambar 1.1 berarti gambar berada pada Bab 1  
Gambar 2 berarti gambar berada pada Bab 2  
Gambar 3 berarti gambar berada pada Bab 3

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai salah satu rukun islam merupakan *farḍlu'ain*. Allah mewajibkan zakat kepada setiap muslim (laki-laki dan perempuan) atas hartanya yang telah mencapai nisab. Dalam kewajiban zakat, terkandung unsur ekonomi, moral, dan sosial.<sup>1</sup> Zakat merupakan sumber keuangan yang sangat berpotensi, dapat dipergunakan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Keharusan memproduksi Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) telah tercantum dalam undang-undang zakat no. 38/1998. Dalam pasal 6 undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendayagunaan zakat dimanfaatkan untuk usaha produktif.

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, sedekah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang berkaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul merupakan potensi besar yang dapat didayagunakan dalam upaya penyelamatan nasib puluhan juta jiwa masyarakat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik. Menurut Monzer Kahf, dalam aspek-aspek makro ekonomi islam menyatakan bahwa zakat tidak akan mengurangi besarnya permintaan dan bahkan bisa meningkatkan jumlahnya tergantung pada bentuk fungsi konsumsi yang kita gunakan dan pada pengalokasian dana-dana zakat itu sendiri.<sup>2</sup>

Dalam penyaluran zakat, pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Langkat sudah sesuai dengan pandangan hukum islam, dimana zakat yang disalurkan kepada *mustahik* meliputi delapan kelompok (*asnaf*). Dalam praktiknya, zakat yang disalurkan lebih menekankan pada zakat produktif dengan sistem *Qardhul hasan*, dimana *mustahik* diberi pinjaman dana untuk usaha yang

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 248

<sup>2</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer* (Depok: Gramata, 2010), h. 313

besarnya disesuaikan dengan kebutuhan usahanya, kemudian *mustahik* diwajibkan menginfakkan dari hasil usahanya 1/10 dari modal yang diterima tanpa tambahan. Salah satu program BAZNAS terbaru sebagai upaya penyaluran zakat produktif yaitu mendirikan Zakat market (Z-mart), sebuah minimarket memiliki konsep pemberdayaan bagi kaum dhuafa, baik para pedagang maupun pembelinya, ada beberapa faktor permasalahan yang timbul mengenai permasalahan dalam pengelolaan hasil zakat, salah satu diantaranya tingkat keproduktifan penyaluran zakat itu sendiri, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Raudhoh 2018 dengan judul penelitian “Dampak Zakat Produktif Melalui Z-mart Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kaum Dhuafa Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat” yang menyatakan pengetahuan masyarakat terhadap harta yang dikeluarkan zakatnya masih sangat kurang, sehingga mengakibatkan belum optimalnya pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Langkat. Pendayagunaan zakat erat berkaitan dengan bagaimana cara pendistribusiannya. Kondisi itu dikarenakan jika pendistribusiannya tepat sasaran dan tepat guna, maka pendayagunaan zakat akan lebih optimal.

Dari hasil pengamatan lapangan penulisan, melalui zakat produktif biasanya BAZNAS menyalurkan bantuan kepada kaum dhuafa berupa uang tetapi pada kenyataannya kaum dhuafa menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan lain bukan kebutuhan pokok sehingga belum terdapat kesejahteraan pada kaum dhuafa. Zakat produktif melalui sebuah program Z-Mart yang memiliki konsep pemberdayaan menyalurkan bantuan berupa sembako sehingga dapat langsung dikonsumsi dan kemungkinan untuk penyalahgunaan bantuan sangat kecil.<sup>3</sup>

Kemunculan minimarket ini seharusnya membawa perubahan ataupun kebaikan kepada semua kalangan (konsumen maupun pedagang kecil) dalam melayani pembelian jumlah banyak atau grosir akan penyediaan kebutuhan rumah tangga tetapi pada kenyataannya pedagang yang juga menawarkan barang yang sejenis dengan Z-mart ternyata membuat minat konsumen berkurang untuk berbelanja di grosir biasa.

---

<sup>3</sup> Iwan, Pengelola Z-mart, Wawancara di Desa Selotong, tanggal 27 Februari 2020.

Z-Mart yang didirikan oleh BAZNAS sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan penyediaan kebutuhan rumah tangga. Toko ini mampu melayani pembelian dalam jumlah banyak atau grosir, menyuplai warung-warung kelontong di desa setempat. Sehingga membuat animo masyarakat sangat tinggi dalam melakukan kegiatan belanja digerei ini, karena alasan kenyamanan lebih murah dibandingkan dari Stabat (Ibu kota Kabupaten Langkat) dan kelebihan lainnya yaitu terdapat nilai spiritual dengan berbelanja di gerai Z-Mart dapat membantu kaum dhuafa dengan berbelanja di gerai Z-Mart. Sebanyak 33 *mustahik* penerima manfaat pengelolaan Z-Mart menjalankan aktivitas pelayanan Z-Mart. Setiap tahun mereka akan mendapatkan deviden setelah dipotong nilai keuntungan untuk berinfaq bagi kehidupan lansia, serta mendorong *mustahik* yang mengelola untuk dapat berzakat.<sup>4</sup> Kenyataannya, masyarakat desa Secanggih Kabupaten Langkat selama ini kesulitan menjangkau toko kelontong karena keterbatasan akses transportasi. Selain itu, harga jual di warung grosir dan minimarket terkenal relatif mahal, sehingga masyarakat setempat kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat desa Secanggih seharusnya dapat memanfaatkan berdirinya Z-Mart sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya transportasi, waktu, dan harga yang ditawarkan lebih murah akan tetapi, masyarakat belum memanfaatkannya secara optimal. Z-mart ini didirikan bukan hanya membantu kaum dhuafa tetapi juga untuk membantu masyarakat setempat.

Namun dalam pengamatan penulis di lapangan perkembangan Z-Mart dalam penjualannya mengalami kemerosotan dalam hal penjualannya hal tersebut didasarkan pada data dua tahun belakangan yaitu tahun 2018 sampai 2019 (lihat lampiran 7).

Tabel. 1.1

Rata-rata Pendapatan Z-Mart Kab. Langkat dalam satu hari

Z-Mart	Nilai Rata-Rata	
	Tahun 2018	Tahun 2019
Pendapatan	Rp. 2.850.000,00	Rp. 2.500.000,00

*Sumber: Hasil Pengamatan*

<sup>4</sup> Amansyah Nasution, *Risalah Zakat*, ed Syawal 1438 H (Medan: BAZNAS PROVSU, 2017), h. 36.

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya penurunan angka pemasukan dalam kuartal tahun 2018 sampai 2019 perbulannya, hal tersebut juga dibenarkan oleh pengelola Z-Mart itu sendiri mengatakan

*“...persaingan yang cukup ketat dalam berjalan yang buat kadang Z-Mart ini sepi pengunjung, dan juga barang-barang Z-Mart yang dijual, walaupun sudah lengkap, namun penyediaan barangnya yang kadang agak terlambat.”<sup>5</sup>*

Dari hal tersebut peneliti berinisiatif untuk menganalisis pengelolaan penjualan Z-Mart guna dalam penstabilan penjualan Z-Mart dengan menganalisis melalui pengelolaan strategi SWOT, untuk memenuhi semua perencanaan dan pengelolaan strategi. Organisasi atau perusahaan membutuhkan analisis, yaitu adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) tujuan utama perencanaan strategi adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Siapapun yang sudah biasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi perusahaan dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau suatu bisnis bersangkutan jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika peran penentu strategi perusahaan mampu melakukan dua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil

---

<sup>5</sup> Iwan, Pengelola Z-Mart, Wawancara di Desa Selotong, tanggal 27 Februari 2020.

yang diharapkan. Melihat begitu banyak potensi dalam sistem zakat itu sendiri dan perlunya pengoptimalan dalam peningkatan pengelolaan dana maka penulis menuliskan proposal ini dengan judul: **“Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identifikasi adalah tanda kenal diri, bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya<sup>6</sup>. Sedangkan arti masalah Sugiyono mengatakan “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”<sup>7</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah penentuan atau bukti nyata terhadap kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan teori dan praktik. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada strategi pengelolaan dana zakat melalui program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pendayagunaan atau pendistribusian dana dalam zakat.
2. Pengetahuan masyarakat terhadap harta yang dikeluarkan untuk berzakat masih sedikit.
3. Kurangnya pemanfaatan Z-mart di BAZNAS Kabupaten Langkat.
4. Banyak potensi dalam sistem zakat itu sendiri namun pengoptimalan strategi kekuatan dan pemanfaatan (analisis SWOT) peluang yang belum dikaji lebih jauh di BAZNAS Kabupaten Langkat.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 517

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 32

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat ?
2. Apakah strategi pengelolaan zakat melalui Z-Mart berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi kaum dhuafa Kabupaten Langkat ?
3. Apa kendala dalam melaksanakan zakat melalui Z-Mart terhadap kaum dhuafa di Kabupaten Langkat ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat erat hubungannya dengan jenis penelitian yang dilakukan, menurut pendapat Sugiyono secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat permanen, pembuktian dan pengembangan. Permanen berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.<sup>8</sup>

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat melalui Z-Mart berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi kaum dhuafa Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan zakat melalui Z-Mart terhadap kaum dhuafa di Kabupaten Langkat.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian tidak identik dengan tujuan penelitian, melainkan aplikasi hasil penelitian tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manfaat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 6

adalah guna, faedah, laba, untung.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>10</sup> Hal ini diuraikan lebih lanjut di bawah ini, yakni :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan dalam pengembangan pengetahuan mengenai Analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui program Z-Mart di BAZNAS di Kabupaten Langkat.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat bernilai lebih untuk menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan serta pengalaman di dalam strategi pengelolaan zakat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi dan sebagai bahan referensi bagi penyusun proposal dalam bidang yang sama maupun bagi pihak yang membutuhkan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sebelum pembahasan secara terperinci dari bab dan halaman ke halaman lain ada baiknya penulis memberikan gambaran singkat sistematika penulisan yang akan disajikan. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu pembaca untuk menangkap cakupan materi yang ada didalamnya secara integral.

Sistematika tersebut adalah:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori tentang pengertian Z-Mart, analisis SWOT, pengertian strategi, pengertian zakat, dalil-dalil tentang zakat, undang-undang tentang zakat, prinsip-prinsip zakat, dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang rancangan penelitian, lokasi dan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 873

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 7

waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penemuan keabsahan temuan.

Bab IV merupakan bab deskripsi penelitian dan temuan penelitian mengenai analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat.

Bab V merupakan bab terakhir atau bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Pengertian Z-Mart

Z-Mart yaitu unit usaha perdagangan retail dari BAZNAS yang dimiliki dan dikelola oleh *mustahik*, Z-Mart terbagi dari 3 jenis, yakni Z-Mart point yang merupakan unit usaha yang dimiliki satu keluarga, kemudian usaha dikembangkan dalam jenis Z-Mart toko dengan skala yang lebih besar dan dimiliki oleh beberapa keluarga *mustahik*, lalu distribusi center baik grosir maupun eceran guna menyuplai dagangan ke kedai-kedai kelontong.

#### 2. SWOT

##### a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandangan yaitu: *strength* (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, *weakness* (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan yang akan dianalisis, *opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi pembayaran zakat secara langsung, dan *threat* (ancaman) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pembayaran zakat secara langsung.<sup>11</sup>

Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-

---

<sup>11</sup> Abdul Hadi, "Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah", vol. XIV, h. 145.

kata *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).<sup>12</sup>

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Menurut Ferrel dan Harline, fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman)<sup>13</sup>. Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini berdasarkan logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

---

<sup>12</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 172

<sup>13</sup> Ferrel, O.C & D, Harline. *Marketing Strategy*. South Western: Thomson Corporationh 2005, h 204

## b. Faktor-Faktor Strategi Dalam Analisis SWOT

Menurut Sondang P Sinagian ada pembagian faktor-faktor strategi dalam analisis SWOT yaitu:

### 1) Faktor kekuatan

Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi berakibat pada pemilikan keunggulan komperatif unit usaha dipasaran. Dikatan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

### 2) Faktor kelemahan

Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

### 3) Faktor peluang

Peluang secara sederhana peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

### 4) Faktor ancaman

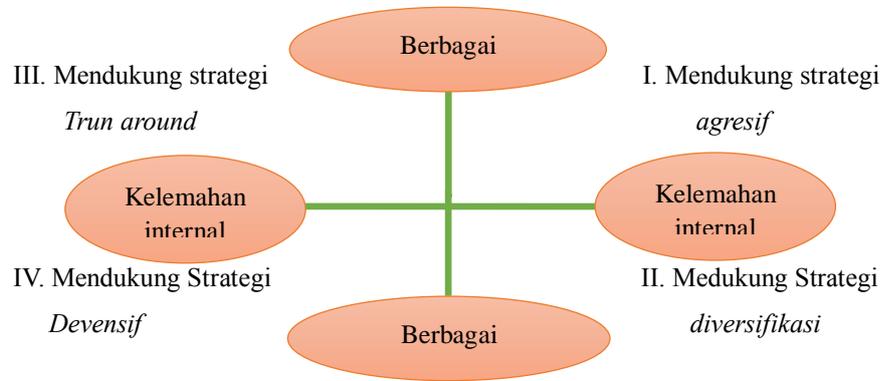
Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu-satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.<sup>14</sup>

Bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Teknik ini disusun dengan mengidentifikasi semua kekuatan dan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 12

kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) yang dihadapi perusahaan kemudian dituangkan kedalam matriks (SWOT).<sup>15</sup> Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.<sup>16</sup>



Gambar 2.1. Diagram Analisis SWOT

Kuatran I adalah perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

Kuadran II meskipun menghadapi ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar).

Kuadran III menghadapi peluang pasar sangat besar, tetapi dilain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini mirip dengan *Question mark* pada *BCG* matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran IV merupakan situasi sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi ancaman dan kelemahan internal.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 143

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 13

Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam upaya menganalisis pembayaran zakat secara langsung oleh *muzakki* kepada *mustahik*. Dalam analisis tersebut akan menentukan kekuatan/keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pembayaran zakat secara langsung oleh *muzakki* kepada *mustahik*. Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

#### c. Model Pendekatan Dalam Menganalisis SWOT

Menurut Rangkuti dalam menganalisa SWOT ada lima macam model pendekatan yang digunakan. Model pendekatan dalam menganalisa SWOT tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) *Matrik SWOT*

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2.1

Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTH (S)</i> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITY (O)</i> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI <i>SO</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI <i>WO</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREAT (T)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI <i>ST</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI <i>WT</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

a) Strategi *SO*

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi *ST*

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dalam yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi *WO*

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi *WT*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.<sup>18</sup>

2) *Matrik Boston Consulting Group*

Matrik BCG diciptakan oleh Boston Consulting Group (BCG) yang mempunyai tujuan diantaranya untuk mengembangkan strategi pangsa pasar untuk portofolio produk berdasarkan karakteristik *cash-flownya*, serta untuk memutuskan apakah perlu meneruskan investasi produk tidak menguntungkan. Matriks BGC dapat digunakan mengukur kinerja manajemen berdasarkan kinerja produk di pasaran. Cara penggunaan Matriks BCG :

- a) Mengidentifikasi unit analisis
- b) Mengumpulkan data statistik yang diperlukan untuk analisis
- c) Menghitung pangsa pasar relatif
- d) Membuat plot pangsa pasar pada diagram matrik BCG
- e) Rumusan Setiap kuadran.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 20

### 3) *Matrik Internal dan Eksternal*

Matrik ini dapat dikembangkan dari model Boston Consulting Group (*GE-Model*) parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategis bisnis ditingkatkan korporat yang lebih detail.

#### a) Internal

Faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel *Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)* disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* perusahaan. Tahapnya adalah:

- (1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- (2) Beri bobot masing masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- (3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) di beri nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif sebaliknya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya 4.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 13

b) Eksternal

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)*. Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi *EFAS*:

- (1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- (2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi.
- (3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1, sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- (4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang dinilai bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- (5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung.
- (6) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana

perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal. Total skor dapat digunakan membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

4) *Matrik Space*

Adalah untuk mempertajam analisis agar perusahaan dapat melihat posisi dan arah perkembangan dimasa akan datang. Matrik space dapat memperlihatkan dengan jelas kekuatan keuangan dan kekuatan industri pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara *financial relative* cukup kuat untuk mendayagunakan keuntungan kompetitif secara optimal melalui tindakan agresif dalam merebut pasar.

5) *Matrik Grand Strategy*

Matrik ini biasa digunakan untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi dalam penggunaan analisis SWOT yaitu untuk menentukan apakah perusahaan ingin memanfaatkan posisi yang kuat atau mengatasi kendala yang ada dalam perusahaan.<sup>20</sup>

d. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Sebaiknya kita menggunakan beberapa model sekaligus, agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat.

### 3. Pengertian Strategi

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 13

banyak ahli telah mengemukakan strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi serta pengendalian.<sup>21</sup> Pengertian strategi itu sendiri diartikan sebagai sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi<sup>22</sup>

Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

#### 4. Zakat

##### a. Pengertian Zakat

Pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *albarakatu* “keberkahan”, *al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *athaharatu* “kesucian”, dan *ash-Ishalahu* “keberasan”. Qardawi mengatakan zakat, dalam pengertian suci, adalah membersihkan diri, jiwa dan harta. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 20

membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain.<sup>23</sup>

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa sebagian harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam QS at-Taubah (9): 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>24</sup>

Dalam awal ayat tersebut terdapat perintah untuk menjemput atau mengambil zakat dari mereka (*muzzaki*) yang dalam hal ini adalah lembaga yang berwenang untuk mengumpulkan dan *mentasyarufkan* harta zakat itu sendiri. Dalam teori ketatanegaraan islam pengelolaan zakat diserahkan kepada “*waliyatul amr*” dalam kontek ini adalah pemerintah. Yang dimaksud dengan kata sebagian harta dalam pernyataan diatas ialah keluarnya manfaat (harta) dari orang yang memberikannya. Dengan demikian, jika seseorang menyuruh orang lain untuk berdiam dirumahnya selama setahun dengan diniati sebagai zakat, hal itu belum bisa dianggap sebagai zakat suci disini adalah membersihkan diri, jiwa dan harta. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain. Dalam islam juga terdapat sejumlah alternatif sumber penerimaan negara yang dapat diambil.

<sup>23</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 247

<sup>24</sup> Q.S. At-Taubah 9: 103.

Sumber penerimaan negara tersebut telah ditentukan ketetapanannya didalam Al-Quran maupun diperjelas dalam Hadist. Makna zakat dalam syariah terkandung dua aspek di dalamnya. Pertama, sebab dikeluarkan zakat itu karena adanya proses tumbuh kembang pada harta itu sendiri atau tumbuh kembang pada aspek pahala yang menjadi semakin banyak dan subur disebabkan mengeluarkan zakat, atau keterkaitan adanya zakat itu semata-mata karena memiliki sifat tumbuh kembang seperti zakat *tijarah* (perniagaan) dan *zira'ah* (pertanian). Kedua pensucian karena zakat adalah pensucian karena zakat adalah pensucian atas kerakusan, kebakhilan jiwa, dan kotoran-kotoran lainnya, sekaligus pensucian jiwa manusia dari dosa-dosanya.<sup>25</sup>

#### b. Hukum Zakat

##### 1) Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Zakat adalah rukun islam yang ketiga, zakat merupakan pilar utama dalam agama islam sebab zakat ini selain bernilai ibadah kepada Allah zakat juga bernilai sosial. Zakat hukumnya adalah *fardu'ain* bagi setiap muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat. Dan zakat merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat islam dengan berdasarkan dalil Al-quran, Hadist dan Ijma'. Orang yang tidak membayar zakat boleh diperangi. Orang menolak zakat atas kewajibannya dianggap kafir, karena ia mengingkari perkara dasar agama, akan tetapi, barang siapa yang mengikuti kewajiban zakat, namun ia tidak mau menunaikannya, maka ia hanya dianggap orang islam yang bermaksiat, karena tidak mau menunaikan perintah agama, juga sebagai orang yang telah melakukan dosa besar. Dasar hukum zakat dijelaskan dalam Al-Quran yang terdapat pada QS Al-Baqarah (2): 277

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

<sup>25</sup> Mushaf Ar-Rasyid, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Maktabah Ar Rasyid Media, 2016), h. 203

*Sesungguhnya orang-orang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka tidak (pula) mereka bersedih hati.*<sup>26</sup>

Adapun hadits Nabi SAW menyebutkan betapa zakat sangat asasi atas tegaknya islam selain dari syahadat, sholat dan rukun islam lainnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra. Rasulullah Saw bersabda: Ibnu Abbas ra, Mu'adz berkata, Rasulullah saw mengutuskan dan berpesan, “sesungguhnya kamu akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka serulah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka menurutinya, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka sholat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaatinya, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan membayar zakat dari (harta) orang kaya diantara mereka untuk dibagikan kepada fakir miskin dari golongan mereka juga. Jika mereka patuh atas kewajiban itu kepadamu, maka hati-hatilah kamu terhadap harta yang sangat mulia bagi mereka. Hindarilah doa orang yang terzalimi, karena antara doa orang yang terzalimi dan Allah tidak ada penghalang”. (Muslim 1/37-38).<sup>27</sup>

Zakat juga memiliki peranan penting dalam pembangunan tatanan sosial dan ekonomi umat islam. Zakat itu andil dalam meningkatkan taraf perekonomian fakir miskin, mencetak mereka menjadi suatu kekuatan yang produktif, dan merealisasikan garis jaminan sosial terhadap mereka yang kurang mampu, sehingga tidak ada kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 7, yang artinya: apa saja harta rampasan (*fa'i*) yang diberikan Allah kepada rasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-

---

<sup>26</sup> Q.s. Al-Baqarah 2: 227

<sup>27</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jilid 1 (Berikut: Al-Maktab Al-Islami, 2015), h. 368

anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.<sup>28</sup>

## 2) Menurut undang-undang

Basar hukum zakat juga diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yang dijelaskan pada bab 7 pasal 21 berbunyi sebagai berikut : “Setiap pengelola yang karena kelalaiannya tidak mencatat atau mencatat dengan tidak benar harta zakat, infaq dan sedekah, wasiat, hibah, waris dan kafarat sebagaimana dimaksud dalam pasal 8, pasal 12, pasal 13 dalam undang-undang ini diancam dengan hukuman kurungan selama-lamanya tiga bulan dan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa dengan zakat diharapkan dapat:

- a) Mengangkat derajat fakir miskin.
- b) Membantu memecahkan masalah para gharimin, ibnu sabil dan *mustahik* lainnya.
- c) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat islam dan manusia pada umumnya.
- d) Menghilangkan sifat kikir dan loba para pemilik harta.
- e) Menghilangkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- f) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama yang memiliki harta.
- g) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 27

h) Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.<sup>29</sup>

c. Prinsip-Prinsip Zakat

Sebagai salah satu kewajiban yang harus ditunaikan, tidak setiap harta harus dikeluarkan zakatnya. Namun ada prinsip-prinsip mengatur, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip keyakinan agama (*faith*) bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi kekayaan agamanya, sehingga orang yang belum menunaikan zakat merasa tidak sempurna dalam menjalankan ibadahnya.
- 2) Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan prinsip pemerataan dan keadilan cukup jelas menggambarkan tujuan zakat, yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.
- 3) Prinsip produktifitas (*productivity*) dan kematangan prinsip produktifitas dan kematangan menekankan bahwa zakat memang wajar harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Hasil produksi tersebut hanya dapat dipungut setelah melampaui jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.
- 4) Prinsip nalar bahwa menurut nalar manusia harta yang disimpan dan dibelanjakan untuk Allah, tidak akan berkurang melainkan ajakan bertambah banyak.
- 5) Prinsip kebebasan menjelaskan bahwa zakat hanya dibayarkan oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat untuk kepentingan bersama.
- 6) Prinsip etik (*ethic*) dan kewajaran prinsip etik dan kewajaran menyatakan bahwa zakat tidak dipungut secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan.

---

<sup>29</sup> Yuswar, *Zakat, Infaq, Sedekah, dan Akuntansinya serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2015), h. 196

#### d. Pengertian Pengelolaan Zakat

Berdasarkan undang-undang RI No. 38 Tahun 1999, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan terhadap pengawasan pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (pasal 1 angka 1 undang-undang). Jadi, dalam pengelolaan zakat dapat dipikirkan cara-cara pelaksanaannya dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan zakat ialah meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang lemah ekonomi dan mempercepat kemajuan agama Islam menuju tercapainya masyarakat yang adil, maju dan makmur diridhoi oleh Allah SWT.

Pengelolaan zakat berasaskan iman dan takwa, keterbukaan dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (pasal 4 undang-undang). Tujuan pengelolaan zakat adalah:

- 1) Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat, sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- 3) Meningkatkan hasil guna dan dayaguna zakat (pasal 5 undang-undang).

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan kajian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.<sup>30</sup> Kajian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Heryanto <sup>31</sup>	Zakat: Harapan Dan Realita (studi kasus di kota Samarinda)	a. Bersubstansi tentang harapan masyarakat Samarinda agar zakat

<sup>30</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Panduan Penulisan Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam* (UIN Sumatera Utara), h. 17

<sup>31</sup> Heryanto, "Zakat: Harapan dan Realita (Studi Kasus di Kota Samarinda)", vol. 1, h. 2. 2016

			<p>benar-benar terdistribusi secara merata dan Heriyanto juga membahas fakta tentang pendistribusian dan pengumpulan zakat di Kota samarinda.</p> <p>b. Studi ini fokus pada analisis dan evaluasi pola, motivasi dan makna zakat bagi <i>muzakki</i> maupun <i>mustahik</i> yang berdomisili di wilayah Samarinda Kalimantan Timur.</p> <p>c. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengungkap fokus pengamat, pendekatan ini dipandang sangat relevan. Subjek penelitian terdiri dari <i>muzzaki</i>, <i>mustahik</i>, ulama atau tokoh agama di masyarakat, pengelola lembaga zakat lingkungan pemerintah maupun masyarakat kota Samarinda. Metode penentuan sampel responden sebagai unit analisis menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>,</p>
--	--	--	--

			<p>dan <i>snowball sampling</i>, sedangkan ukuran sampel ditentukan berdasarkan kelengkapan informasi data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengamatan atau observasi dilakukan secara terlibat dengan kegiatan penerimaan dan penyaluran zakat. Oleh karena itu instrumen penelitian adalah penelitian pengujian data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari metode, sumber data dan diskusi.</p>
2.	Dian Purnamasari <sup>32</sup>	Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas	a. Penghimpunan zakat pada BAZNAS saat ini dengan dijabarkan dalam model Business Model Canvas (BMC) adalah mencakup sembilan elemen BMC; muzakki yang membayarkan zakatnya ke BAZNAS mencakup muzakki individu dan

<sup>32</sup> Dian Purnamasari “Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas”, HUMAN FALAH: Volume 4. No. 2. Juli – Desember 2017

			<p>muzakki perusahaan. BAZNAS memberikan kepada para muzakki kartu muzakki yang disebut Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ). Terdapat konter khusus untuk menerima zakat. Layanan muzakki pada BAZNAS juga memungkinkan bagi muzakki untuk melakukan konsultasi mengenai zakat. Dana zakat yang terhimpun adalah dana amanah yang bukan menjadi miliknya. Sehingga pengelolaannya harus disesuaikan dengan ketentuan yang telah ada dalam syariah. Strategi penghimpunan zakat pada BAZNAS meliputi peningkatan kerja sama dengan berbagai instansi swasta dan pemerintah termasuk dengan mengadakan berbagai seminar dan workshop mengenai zakat. BAZNAS juga dapat menyalurkan beasiswa kepada perguruan tinggi khususnya pada prodi zakat. Disamping itu,</p>
--	--	--	---

			<p>konter layanan zakat perlu ditambah di berbagai lokasi strategi. BAZNAS juga dapat menjaring muzakki dari kalangan petani. BAZNAS dituntut untuk mengembangkan ICT dalam pengelolaan zakatnya.</p>
3.	<p>Tika Widiastuti, dan Imron Mawardi<sup>33</sup></p>	<p>Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Lembaga Zakat Daerah: Pendekatan Swot (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) Analysis</p>	<p>a. Potret pengelolaan dana zakat khususnya di sejumlah lembaga zakat dinilai belum optimal. Hal ini terlihat pada realisasi penerimaan zakat yang maih jauh dari potensinya. Tujuan dari zakat tidak hanya sekedar mengumpulkan sumbangan harta kemudian menjadikannya kumpulan harta kekayaan yang tidak produktif, melainkan zakat harus menjadi sumber dana produktif untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Beberapa negara yang lembaga zakatnya sudah maju, zakat dapat dijadikan</p>

<sup>33</sup> Tika Widiastuti, dan Imron Mawardi “Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Lembaga Zakat Daerah: Pendekatan Swot (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) Analysis”, Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2016 Politeknik Negeri Banjarmasin.

			<p>salah satu pilar ekonomi. Saat ini masing-masing lembaga zakat berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi dalam pemberdayaan dana zakat. Pemberdayaan zakat di lembaga zakat secara tepat akan meningkatkan dayaguna dari zakat tersebut, tidak hanya dilingkup untuk sarana peribadatan namun mampu meningkatkan kemandirian mustahiq.</p> <p>b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pengelolaan dana zakat di Lembaga zakat daerah: pendekatan SWOT (strenght, weakness, opportunity, threat) analysis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan optimalisasi pengelolaan dana zakat di lembaga zakat.</p>
--	--	--	---

4.	Rahmayati HM <sup>34</sup>	Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku Pt. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) serta merumuskan strategi pemasaran udang beku yang tepat melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) pada PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan internet.</p> <p>c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adalah dengan menggunakan alat analisis SWOT, maka</p>
----	----------------------------	---	---

<sup>34</sup> Rahmayati HM “Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku Pt. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara”, Jurnal Galung Tropika, 4 (1) Januari 2015.

			<p>dapat menggunakan alternatif strategi-strategi berikut : Strategi SO: Pemanfaatan produk, pengembangan SDM, Pengembangan Skala Usaha. Strategi WO: Penambahan Tenaga Ahli. Strategi ST: Mempertahankan mutu produk, menjamin kualitas produk, produksi berkelanjutan. Strategi WT: Mempertahankan mutu produk, menjaga kepercayaan konsumen.</p>
5.	Sulastiningsih <sup>35</sup>	Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul	<p>a. Berdasarkan analisis SWOT Multi Kuadran di atas diketahui bahwa: OPZ terletak pada posisi kuadran IB dan Kuadran IIA dimana nilai tertimbang neto negatif variabel internal (<math>S_d \leq W</math>) dan nilai tertimbang neto positif untuk variabel eksternal (<math>O &gt; T</math>) dan di saat yang sama ditemukan selisih harga mutlak antara S dan W lebih kecil</p>

<sup>35</sup> Sulastiningsih “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Bantul”, JURNAL RISET MANAJEMEN Vol. 2, No. 1, Juli 2015.

			<p>dibanding selisih harga mutlak antar O dan T.</p> <p>b. Posisi kuadran IB dan IIA diartikan OPZ tidak memiliki kelemahan yang mendasar, maka strategi yang tepat adalah melakukan perbaikan internal, dan secara aktif mempertahankan pasar yang telah dikuasai. Strategi yang diterapkan adalah strategi bertahan agresif (aggressive maintenance strategy) dan strategi pertumbuhan stabil (stable growth strategy). Artinya manajemen mengambil strategi memperbaiki diri, manajemen juga aktif mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki. OPZ bisa juga mengambil strategi ekspansi seperti perluasan pasar tetapi tidak agresif.</p>
--	--	--	--

Persamaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah tentang analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat melalui program Z-mart di BAZNAS Kabupaten Langkat serta metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Untuk mengetahui

sejauh mana program yang dilaksanakan dapat berhasil, dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam suatu badan zakat melalui sebuah analisis SWOT.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai judul itu sendiri, jika di dalam judul yang akan penulis teliti mengenai zakat dalam analisis SWOT sedangkan dalam penelitian yang telah diteliti dalam jurnal 1 sampai 5 berbeda dalam pengambilan sampel penelitian dan juga zakat didalam tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian dengan pendekatan spesifik untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat, bersifat eksploratif untuk mencari keterangan apa sebab terjadinya masalah, dan bagaimana cara memecahkannya. Dimana dalam penelitian ini akan dideskriptifkan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, karena didaerah ini terdapat program yang dibuat BAZNAS yaitu program Z-Mart dan waktu penelitian yang diteliti dibuat pada bulan februari sampai dengan juni 2020.

Tabel 3.1

Tabel Perencanaan Waktu Penelitian Kegiatan

No	Kegiatan	2020																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Pengumpulan Data										■	■	■	■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																					■			

### C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>36</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### D. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai:<sup>37</sup>

#### 1. Menetapkan Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

#### 2. Menentukan Setting Dan Subjek Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 18

<sup>37</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 170-173.

### 3. Pengumpulan Data

Pengolahan data, dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

### 4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

## **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung dengan cara melakukan interview dan observasi. Selain itu pada penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data kepustakaan yaitu sumber yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan sebagai bahan penelitian yang ada hubungannya dengan zakat dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan yang menjadi objek penelitian. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dengan cara<sup>38</sup>:

### a. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara merupakan percakapan anantara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Sebelum melakukan wawancara si peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan, agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan informasi yang dicari, tetapi peneliti tidak terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti sendiri. Peneliti bisa bertanya sesuai dengan apa yang telah dibuat ataupun bisa menambahkan beberapa pertanyaan.

### b. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan Z-mart. Namun melakukan pengamatan secara langsung.

Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dana zakat melalui program Z-mart.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelaahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa

---

<sup>38</sup> Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). H 172.

data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga data dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang diteliti.

a. **Kepustakaan**

Kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

b. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran suatu informasi. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen dapat digunakan sebagai asas bagi kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.<sup>39</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>40</sup> Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai data dalam periode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data yaitu, merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun

---

<sup>39</sup> Bi Rahmani, Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UINSU, 2016) h. 56-57

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 41

lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat grafik, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penelitian yang perlu untuk diverifikasi berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Menggunakan teknik triangulasi sumber data yang mana teknik itu adalah teknik pengecekan, kredibilitas informasi dari bermacam sumber dengan metode yang sama, yaitu 33 musthaik dan pengelola Z-Mart kuesener dengan menyebarkan google form dan pengurus BAZNAS dengan cara wawancara kepengurus BAZNAS.

Pengecekan keabsahan data yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :<sup>41</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keabsahan temuan

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pengelola Z-mart. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, ed Revisi (Jakarta: Remadja Karya, 2017), h. 320-321.

## 2. Pendiskusian teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>42</sup>

- a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b) Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 343

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)**

###### **a. Sejarah BAZNAS Kabupaten Langkat**

Pembayaran zakat di Indonesia selama ini mengalami banyak sekali perubahan. Pembayaran zakat pertama kali dilakukan oleh masyarakat yang diserahkan langsung kepada mustahiq, kemudian pada selanjutnya sudah mulai timbul amil zakat yang berbentuk pengurus, yang berfungsi dalam jangka waktu tertentu dan kemudian dibubarkan. Meskipun demikian, pembayaran zakat secara individual dan oleh amil pada saat sekarang ini masih tetap berlangsung. Kemudian pada tahap selanjutnya pemerintah mulai turun tangan dalam pembentukan suatu badan amil zakat. Pada awal pembentukannya badan amil zakat disambut oleh berbagai kalangan, karena di dalamnya duduk juga tokoh-tokoh masyarakat dan agama.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Langkat adalah badan resmi pengelola zakat yang kepengurusannya ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Langkat Nomor: 451.11-15/K/2016, BAZNAS Kab. Langkat merupakan mitra Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat serta mempermudah pelaksanaan zakat yang berdasarkan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya yang meliputi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat diharuskan melaporkan kegiatan kepada Bupati dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada tiap akhir tahun anggaran selambat-lambatnya bulan September tahun berikutnya. Dalam konteks itulah Laporan Semester 1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat disusun, meliputi laporan pelaksanaan penerimaan/ pengumpulan dan penyaluran/ pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dan dana non ZIS yang dikelola selama Tahun Anggaran 2021. Dengan disusunnya laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi semua pihak sehingga BAZNAS Kab. Langkat kedepan dapat menerima masukan yang berharga dalam rangka peningkatan dan pengembangan kinerja BAZNAS Kab. Langkat pada Tahun Anggaran 2021. Di samping itu laporan ini sekaligus sebagai pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya selama tahun 2020.

b. Landasan Hukum BAZNAS Kabupatet Langkat

Dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS Kabupaten. Langkat mempunyai landasan yuridis yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan dana zakat. Berikut adalah landasan yuridis BAZNAS Kabupaten. Langkat:

1) Al-Qur'an

Dalil yang paling jelas tentang tanggung jawab negara dengan petugas dan departemen khususnya adalah firman Allah yang menyebutkan orang-orang yang bertugas mengumpulkan

dan menyalurkan zakat, yaitu para petugas zakat. Selain itu, Allah juga memberikan hak, tanpa harus mengambil dari yang lain untuk menjamin kebutuhan hidupnya. Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (At-Taubah: 103)

Dalam surat yang sama (At-Taubah: 60) Allah SWT juga menjelaskan tentang orang-orang yang berhak menerima zakat.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

- 2) Al-Hadits
- 3) Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- 4) Peraturan Pemerintah RI No. 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 tahun 2011.
- 5) Instruksi Presiden No. 3 tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.

- 6) Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 450-12/3302/SJ tanggal 30 Juni 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat.
  - 7) Surat Edaran Gubernur Sumatera Utara tahun 2010 tentang Gerakan Sadar Zakat dan Pelaksanaan Infaq PNS.
  - 8) Surat Edaran Bupati Langkat tahun 2012 tentang Gerakan Sadar Zakat dan Pelaksanaan Infaq PNS.
  - 9) Surat Keputusan Bupati Langkat No. 451.11-15/K/2016.
- c. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat nasional Kabupaten Langkat
- 1) Kedudukan
    - a) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/kota dibentuk oleh direktur jenderal yang mempunyai tugas dan fungsi bidang zakat pada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama atas usul bupati/walikota setelah mendapat pertimbangan Badan Amil Zakat Nasional.
    - b) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/kota bertanggungjawab kepada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan pemerintah daerah kabupaten kota.
    - c) Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota melaksanakan tugas dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional pada tingkat kabupaten kota sesuai dengan kebijakan Badan Amil Zakat Nasional.
  - 2) Tugas Pokok dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat.

Berdasarkan Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, adapun yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/kota adalah :

    - a) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat kabupaten/kota.
    - b) Melakukan koordinasi dengan kantor kementerian agama kabupaten dan instansi terkait di tingkat kabupaten/kota

dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya kepada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan bupati/walikota.

Dan untuk bisa merealisasikan fungsi dan tugas dari BAZNAS itu sendiri maka dibentuklah struktur kepengurusan yang teratur dalam mengadakan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara merata. Struktur organisasi BAZNAS Kab. Langkat meliputi :

- a) Dewan Pertimbangan

- |                |                     |
|----------------|---------------------|
| 1. Penasehat   | 4. Sekretaris       |
| 2. Ketua       | 5. Wakil Sekretaris |
| 3. Wakil Ketua | 6. Anggota          |

- b) Komisi Pengawas

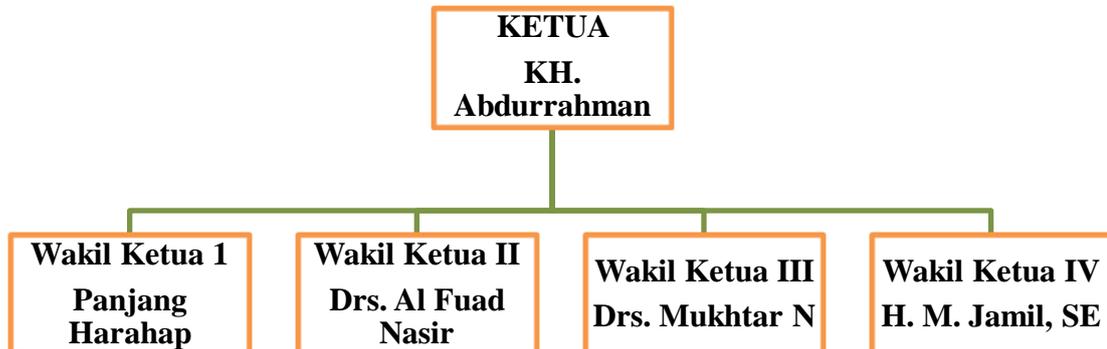
- |                |                     |
|----------------|---------------------|
| 1. Ketua       | 4. Wakil Sekretaris |
| 2. Wakil Ketua | 5. Anggota          |
| 3. Sekretaris  |                     |

- c) Badan Pelaksana

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Sekretaris
5. Bendahara
6. Wakil Bendahara
7. Saksi (pengumpulan, pendistribusian, pendagunaan, dan pengembangan).

Adapun personalia dan susunan pengurus BAZNAS Kabupaten Langkat sebagai berikut :

**STRUKTUR PIMPINAN  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN LANGKAT  
PERIODE 2016-2021**



(Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 03-2014)

Gambar 4.1 Struktur BAZNAS Langkat.

d. Tujuan

Adapun tujuan kegiatan BAZNAS Sumatera Utara dalam bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan yaitu :

- 1) Menyalurkan zakat dan infak yang dikumpulkan berdasarkan program yang tersusun sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) BAZNAS Sumatera Utara.
- 2) Mensejahterkan para *mustahik* berdasarkan kemampuan BAZNAS dan diharapkan ada perubahan kondisi dari *mustahik* kepada *muzakki*.
- 3) Menjadi acuan dalam mengelola zakat di Sumatera Utara khususnya buat BAZNAS Kabupaten.

e. Kriteria Penerima Bantuan Konsumtif dan Bantuan Produktif

- 1) Bantuan Konsumtif.
  - a) Anak Yatim Miskin (anak yatim miskin berhak menerima bantuan konsumtif) dengan kriteria dan persyaratan sebagai berikut :
    1. Berasal dari keluarga muslim miskin, tidak ada yang menanggung biaya hidupnya yang jelas dari pihak

tertentu, dibuktikan dengan Surat Keterangan Miskin dari Kepala Desa

2. Berusia maksimal 12 tahun atau belum tamat Sekolah Dasar dibuktikan dengan Kartu Keluarga dan Raport Sekolah
  3. Apabila dalam satu keluarga muslim miskin tersebut terdapat beberapa anak yatim, maka yang dibantu hanya 1 orang saja
  4. Calon dan Keluarga Calon bersedia disurvey kelokasi tempat tinggal untuk melakukan wawancara dan foto lokasi.
- b) Da'i yang ditunjuk oleh Baznas mendapat bantuan dari Baznas yang ketentuan Operasional Prosedurnya ditentukan khusus oleh Baznas Sumatera Utara.
- c) Muslim Muslimah Lanjut Usia (MUMSIA) miskin :
1. Berasal dari keluarga muslim miskin, tidak ada pihak tertentu yang menanggung biaya hidupnya, dibuktikan dengan surat keterangan miskin dari Kepala Desa / Lurah.
  2. Berusia minimal 60 dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga.
  3. Jika dalam satu keluarga terdapat beberapa Mumsia, maka yang dibantu hanya satu orang saja yang lebih parah keadaannya
  4. Calon penerima bersedia di survey, wawancara, dan foto calon dan foto rumah tempat tinggal.
- d) Organisasi Kemasyarakatan Islam (ORMAS ISLAM) : Ormas Islam berhak menerima bantuan dengan kriteria dan persyaratan :
1. Benar-benar ORMAS Islam dibuktikan dengan ketika menyampaikan permohonan memakai Kop surat

- organisasi, tanda tangan ketua dan sekretaris, stempel organisasi
2. Kegiatan yang dibantu yaitu kegiatan yang bersifat pengayaan ilmu dan amal terhadap umat bukan yang bersifat serimonial seperti rekreasi, pelantikan pengurus dan sebagainya
  3. Surat permohonan melampirkan proposal kegiatan, yang berisi dasar pemikiran, nama kegiatan, tujuan, tempat dan waktu kegiatan, susunan kepanitiaan, dan anggaran biaya
  4. Bantuan dapat diterima 1 kali dalam 3 tahun.
  5. Memberikan laporan kegiatan kepada Baznas Provinsi Sumatera Utara.
- e) Korban Musibah (Korban musibah yang diakibatkan oleh peristiwa alam seperti banjir, longsor, gempa, kebakaran rumah) dapat menerima bantuan dari Baznas dengan kriteria dan persyaratan sebagai berikut :
1. Korban berasal dari keluarga muslim dibuktikan dengan KTP dan KK dan atau keterangan keluarga terdekat maupun tetangga
  2. Korban mengalami kerugian besar menurut ukuran korban sendiri dan atau orang lain sehingga mengalami goncangan pikiran dan perasaan korban
  3. Korban disurvei ke lokasi kejadian dan difoto sebagai barang bukti
  4. Dalam hal pemberian bantuan korban musibah, pihak BAZNAS dapat membuka posko bantuan dilokasi tersebut yang pembiayaan operasionalnya ditanggung oleh Baznas. Besar bantuan diberikan berdasarkan kemampuan BAZNAS Sumatera Utara.

f) Renovasi Rumah Kumuh (Rumah tidak layak huni yang ditempati keluarga miskin berhak menerima bantuan rehab rumah) dengan kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

1. Berasal dari keluarga muslim miskin dibuktikan dengan surat miskin dari kepada desa / lurah setempat
2. Tanah pertapakan rumah yang akan direhab tidak luas.
3. Tanah pertapakan yang akan dibangun adalah milik sendiri dibuktikan dengan surat akta kepemilikan atas tanah
4. Rehab rumah dilakukan atas izin lingkungan setempat
5. Pembangunan rumah dilakukan di atas tanah yang masih kosong atau rehab rumah secara total
6. Besarnya biaya rehab ditentukan berdasarkan kemampuan BAZNAS
7. Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh BAZNAS.

## 2) Bantuan Produktif.

Bantuan Produktif adalah bantuan BAZNAS dalam bentuk permodalan usaha bagi keluarga miskin yang sifatnya bergulir perorangan dengan agunan, kelompok bergulir dengan agunan, perorangan tanpa agunan, kelompok tanpa agunan, perorangan bergulir tanpa agunan. Kriteria dan persyaratannya sebagai berikut:

- a) Bantuan Produktif dengan segala sifat dan bentuknya diberikan atas adanya surat permohonan yang diajukan oleh pemohon kepada Ketua BAZNAS Sumatera Utara.
- b) Usaha yang akan dibantu adalah usaha yang sudah berjalan dan membutuhkan tambahan modal

Syarat sebagai pemohon :

1. Beragama Islam dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Memiliki usaha yang dibuktikan dengan surat keterangan memiliki usaha dari kepala desa atau ketua

- badan kemakmuran masjid yang menyatakan bahwa pemohon adalah jama'ah tetap masjid / musholla
3. Membuat daftar keperluan barang yang akan digunakan dalam meningkatkan usaha
  4. Mengisi formulir identitas diri yang disiapkan oleh BAZNAS
  5. Bersedia disurvei dan difoto tempat usaha pemohon.
  6. Bersedia dibina oleh BAZNAS dan oleh pendamping usaha yang ditunjuk oleh BAZNAS
  7. Menyerahkan agunan BPKB roda dua milik sendiri atau yang dikuasakan yang masa pakainya maksimal 5 (lima) tahun atau surat Kepemilikan Tanah dari BPN bagi bantuan modal usaha bergulir
  8. Bersedia manandatangani surat perjanjian penggunaan dana bantuan di atas materai cukup
  9. Menghadiri undangan BAZNAS pada acara tertentu yang menghadirkan pemohon bantuan usaha
  10. Mengikuti segala ketentuan yang berlaku di BAZNAS Sumatera Utara terkait dengan kebijakan bantuan produktif.

## **2. Z-Mart Desa Secanggang**

### **a. Sejarah dan Berkembangnya Z-Mart**

Z-Mart adalah program terbaru BAZNAS Kabupaten Langkat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat yang berada di jalan Perintis Kemerdekaan No. 3 Kecamatan Stabat. Z-Mart yaitu toko pertama yang dibangun pada 7 April 2016 di Desa Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Di atas lahan wakaf seluas 150 meter persegi, Z-Mart berdiri bersama Z-Cafe. Lokasi tersebut bersebelahan dengan Masjid Desa Secanggang, yang sekaligus sebagai lokasi pendidikan spiritual bagi masyarakat untuk dekat dengan Masjid. Aktivitas pelayanan Z-Mart

dibuka mulai pukul 06.30 hingga 23.00 WIB. Setiap waktu sholat, Z-Mart ditutup dan buka kembali setelah sholat. Z-Mart yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari.

Desa Secanggang merupakan kawasan desa yang belum begitu padat penduduk. Jumlah penduduk yang ada di desa Secanggang pada tahun 2016 adalah 63.820 jiwa, suku melayu adalah suku yang dominan di desa secanggang, dan mata pencaharian penduduknya kebanyakan bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa secanggang memiliki keadaan alam yang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi. Z-Mart didirikan di Desa Secanggang sebab beberapa hal :

- 1) Kunjungan kerja dari pada BAZNAS RI ke desa Secanggang
- 2) Angka Kemiskinan di Desa Secanggang cukup besar
- 3) Desa Secanggang yang berada di pesisir pantai dipandang bukan dibutuhkan hanya bantuan konsumtif, tetapi bantuan moral, bantuan dakwah, dan bantuan pengajian dan bantuan-bantuan alat tangkap ikan sampai perahunya, bahkan rumahnya di rehap yang tidak layak huni di daerah lokasi Z-Mart.

b. Visi dan Misi Z-Mart

Suatu lembaga yang baik adalah lembaga yang memiliki visi dan misi yang jelas sehingga tujuan dari suatu lembaga itu jelas. Visi yaitu tujuan utama yang akan dicapai oleh suatu lembaga sedangkan misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pertama yaitu visi. Dengan adanya visi dan misi dalam suatu lembaga maka lembaga tersebut akan mudah berkembang. Adapun visi dan misi Z-Mart tidak berubah dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

- 1) Visi
  - a) Menjadi Lembaga Yang Amanah Sesuai Syar'i Dan Regulasi
  - b) Z-Mart berusaha mengentaskan kemiskinan 33 kaum dhuafa.

## 2) Misi

- a) Profesional (perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan) dalam hal manajemen kelembagaan dan pengelolaan zakat
- b) Transparan tentang kinerja dan keuangan
- c) Akuntabel menurut akuntan publik dan akuntan syariah tentang kinerja dan keuangan

Visi dan misi Z-Mart desa Secanggang tentunya bertujuan mengentaskan kemiskinan, diharapkan Z-Mart dapat dikelola dengan baik agar 33 kaum dhuafa mendapatkan penghasilan laba dari pada keuntungan Z-Mart. Dilain sisi 40% dibagikan kepada *mustahik*, 30% kepada operasional dan 30% lagi untuk penambahan modalnya.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Profil Penerima Manfaat Z-Mart

Kaum dhuafa Z-mart adalah orang yang berhak menerima manfaat dari Zmart. Islam membatasi penerima zakat pada 8 kelompok atau golongan, yaitu fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, budak, orang yang berhutang, orang yang sedang berjuang di jalan Allah, dan musafir. Z-Mart merupakan dana zakat yang disalurkan pada orang miskin yang membutuhkan dan orang miskin yang produktif yang dapat diberdayakan sehingga mandiri. Badan Amil Zakat Nasional kabupaten langkat menerapkan zakat produktif dalam bentuk Z-Mart dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 33 orang. Tabel 4.1 adalah profil singkat dari 33 orang tersebut.

Tabel 4.1

Jumlah Penerima Manfaat Z-mart Kec. Secanggang

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan
1	Amirudin	Laki-laki	4
2	Marlan	Laki-laki	4
3	Masriadi Sahputra	Laki-laki	4
4	Hasan	Laki-laki	4

5	Supriono	Laki-laki	7
6	Ahmat Syahril	Laki-laki	6
7	Samsul Bahri	Laki-laki	4
8	Siswanto	Laki-laki	4
9	Sardi	Laki-laki	5
10	Samidi	Laki-laki	5
11	Solihin	Laki-laki	6
12	Aban	Laki-laki	3
13	Boirin	Laki-laki	5
14	Derita Edi Utama	Laki-laki	4
15	Muhammad Ali	Laki-laki	6
16	Abd Mukti	Laki-laki	4
17	Ramadhan	Laki-laki	4
18	Andik	Laki-laki	8
19	Saharudin	Laki-laki	4
20	Ida Suriyani	Perempuan	5
21	Qurrata Akyun	Perempuan	5
22	Sarifuddin	Laki-laki	4
23	Karnain	Laki-laki	4
24	Mariono	Laki-laki	5
25	Zusra	Perempuan	4
26	Ulfah Nizar	Perempuan	5
27	Sumariono	Laki-laki	5
28	Armansyah	Laki-laki	3
29	Aswan Wau	Laki-laki	5
30	Nur Ningsih	Perempuan	4
31	Hermansyah	Laki-laki	4
32	Suliani	Perempuan	4
33	Marhumah	Perempuan	4

Sumber : Hasil wawancara, diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari sisi jenis kelamin, sebagian besar kaum dhuafa Z-mart adalah laki-laki 26 orang. Sementara kaum dhuafa

perempuan ada 7 orang. Dari sisi umur, kaum dhuafa sangat beragam, mulai dari yang produktif 41 tahun sampai tidak produktif berumur 104 tahun. Rata-rata kaum dhuafa Z-mart desa Secanggang merupakan kaum dhuafa dengan usia tidak produktif.

Jumlah tanggungan kaum dhuafa dapat dilihat dari tabel 4.1. Sebagian besar kaum dhuafa mempunyai tanggungan keluarga di atas 4 orang, jumlah tanggungan kaum dhuafa paling rendah 3 orang sementara paling tinggi mencapai 7 orang. Semakin banyak jumlah tanggungan kaum dhuafa maka semakin besar pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Marlan salah satu penerima manfaat program Z-Mart dengan alamat Dsn II, Des. Selotong, Kec. Secanggang, Kab. Langkat, SUMUT dengan nomor NIK 1205090510680002 melalui google form ini mengatakan *Bantuan yang telah kami terima berupa uang, sejak tahun 2016 Saya mulai mendapatkannya, Saya mengetahui bantuan tersebut saya dapat dari Z-Mart, saya hanya bekerja sebagai petani di sawah, Z-mart ini sudah cukup baik dalam menjalankan usaha ini*".<sup>43</sup>

Adapun dampak dari pemberian bantuan berupa modal maupun bantuan berupa sembako bergulir kepada mustahiq sangat besar sekali. Seperti yang dikemukakan oleh buk Ida Suriyani yang merupakan salah satu mustahiq yang menerima bantuan, tersebut mengatakan "*Dengan bantuan ini jelas sangat membantu sekali, yakan ibaratnya biasanya beli ini dikasih gratis sekali-sekali ntar datang dikasih lagi, setaip tahun mengeluarkan dari keuntungan yang diperoleh dari persennya, semenjak ada Z-mart saya dapat mengurangi beban-beban yang dirumah karena ada dana yang sisih bisa saya perlukan yang lain*".<sup>44</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Rusnah bahwa "*Bantuan yang disalurkan oleh Z-mart untuk pemberdayaan ekonomi, iya bisa buat tambah-tambahlah untuk mengurangi, jika tidak ada belanja masih ada ini*

---

<sup>43</sup> Marlan, Penerima Manfaat Program Z-Mart Zakat Nasional, Wawancara via Goggle Form, Tanggal 19 Mei 2020, Pukul 22:55 WIB

<sup>44</sup> Ida Suriyani, Penerima Manfaat Program Z-Mart Zakat Nasional, Wawancara via Goggle Form, Tanggal 20 Mei 2020, Pukul 12:56 WIB

*gitu. Dengan adanya bantuan sembako sangat bersyukur karena kebutuhan pokok”*<sup>45</sup>

Wawancara dengan buk Qurrata Akyun selaku mustahiq yang mendapatkan pinjaman zakat produktif melalui Z-mart mengatakan bahwa *“Bantuan dari Z-mart berupa uang tetapi saya belikan bahan-bahan untuk membuat kue ke Z-mart, Z-mart juga memberikan gerobak untuk usaha jualan gorengan, dengan bantuan dari Z-Mart bersyukur sekali saya bisa berjualan dengan keuntungan dari berjualan sedikit-sedikit saya bisa berinfaq. Bantuan berupa uang sangat dibutuhkan oleh buk terkadang saya mau berbelanja di Z-mart bahannya gak ada harus beli diluar.”*<sup>46</sup>

Dari beberapa yang dipinjami zakat produktif melalui Z-mart ada beberapa yang kreatif dalam mengembangkan usahanya, juga bisa membiayai kembali anak-anaknya sekolah, bisa berinfaq walaupun nominalnya tidak banyak. Itulah dampak yang mustahiq bisa rasakan menerima bantuan dari BAZNAS Kabuapten Langkat ada yang mengatakan masih kurang cukup dan ada juga mereka mengatakan sudah ada peningkatan hidup mereka dibandingkan sebelumnya bahkan mereka sudah bisa bersinfaq dan inilah prinsip dan harapan dari BAZNAS Kabupaten Langkat itu sendiri yaitu sekarang mustahiq insya Allah beberapa tahun kemudian mereka bisa menjadi bersedekah (musaddiq), berinfaq (munfiq), dan terakhir menjadi pembayar zakat (muzakki).

Wawancara dengan KH. Abdurahman selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional mengatakan bahwa *“Yang pasti sampai hari ini sebabkan 4 tahun berdirinya Z-mart di desa Secanggang adalah telah hampir 80 % mustahiq dari 33 orang telah mandiri, kenapa mereka diberdayakan, “saya bertani pak” berarti mereka kan bangkit dan berusaha untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka”*.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ulfah Nizar, Penerima Manfaat Program Z-Mart Zakat Nasional, Wawancara via Goggle Form, Tanggal 20 Mei 2020, Pukul 17:11 WIB

<sup>46</sup> Qurrata Akyun, Penerima Manfaat Program Z-Mart Zakat Nasional, Wawancara via Goggle Form, Tanggal 20 Mei 2020, Pukul 17:01 WIB

<sup>47</sup> KH. Abdurahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 02 Mei 2020, Pukul 09:00 WIB

## 2. Strategi Pengelolaan Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Langkat

Dalam pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat Nasional (BAZNAS) tingkat Kabupaten harus bisa menciptakan suatu strategi sebagai dasar referensi dalam sebuah organisasi yang professional. Professional dalam mengatur segala bidang mulai dari anggaran, sistem, pengukuran, kinerja, penerapan sasaran, pemilihan jenis usaha, program kerja para amil zakat dan lainnya. Dengan fokus pada strategi maka BAZNAS Kabupaten Langkat diharapkan mampu menyelamatkan dirinya agar eksis dalam mendayagunakan dana masyarakat di masa depan. Kabupaten Langkat yang terletak di provinsi Sumatera Utara dalam pengelolaan zakat mempunyai Strategi yang diharapkan akan mampu memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi ummat khususnya pada masyarakat kabupaten Langkat dan sekitarnya.

Strategi dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Langkat menciptakan sebuah usaha untuk keperluan jual beli masyarakat berupa Z-mart.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan KH. Abdurahman selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat mengatakan *“Strategi pengelolaan dana zakat melalui melalui program Z-mart tujuan utama yaitu untuk mengentaskan kemiskinan di desa Secanggih sekitar 33 orang dari mereka ini akan mendapatkan penghasilan laba daripada keuntungan Z-mart dengan sisi 40 % dibagikan kepada mustahiq, yang 30 % yakni dikembalikan kepada operasional kegiatan dan 30 % untuk penambahan modal kembali.”*<sup>48</sup>

Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Langkat dalam menciptakan peluang usaha yaitu pihak BAZNAS Kabupaten Langkat memberikan bantuan berupa modal usaha kepada para mustahik zakat berupa pembangunan minimarket yang diberi nama Z-Mart. Dengan adanya peluang usaha bagi para mustahik maka diharapkan mampu mengembangkan usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Kegiatan BAZNAS Kabupaten Langkat ini

---

<sup>48</sup> KH. Abdurahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 02 Mei 2020, Pukul 09:30 WIB

patut dicontoh dan diikuti karena juga dapat mengurangi pengangguran khususnya di Kabupaten Langkat berkat bantuan dari pihak BAZNAS Kabupaten Langkat.

Adapun implikasi dari strategi pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yaitu bantuan permodalan diberikan dalam bentuk bantuan uang tunai di dunia usaha. Kelebihannya adalah permodalan ini diberikan secara langsung kepada mustahik untuk modal usaha awal dan juga untuk modal pengembangan usaha. Artinya setelah usaha itu dirintis, dan sebelum usaha itu dirintis, pihak BAZNAS Kabupaten Langkat memberikan dana hibah secara langsung untuk tambahan modal usaha mustahik

Hasil Wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Fuad Nasir selaku wakil ketua II di BAZNAS Kota Kabupaten Langkat “... *permodalan atau pemberian modal itu iya diberikan/dihibahkan melalui program Baznas Kabupaten Langkat tahun 2016 yang berupa pembangunan lapak usaha yang dinamakan Z-mart yang hasilnya nanti akan diberikan kepada fakir miskin yang sudah didata daerah Secanggang tersebut*”.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KH. Abdurahman selaku ketua atau pimpinan pada BAZNAS Kabupaten Langkat mengatakan “... *Alokasi dana zakat mulai tahun 2016 sudah kami alihkan untuk pengembangan usaha rakyat dan sampai sekarang usaha rakyat yang berbentuk Z-Mart itu sekarang sudah berjalan dengan lancar buk, meski pengelolaan Z-Mart tersebut sudah bagus namun ada kendala dalam pemasaran produknya, dikarenakan ada persaingan pasar, banyak pilihan mart-mart lain yang mungkin menjadi pilihan masyarakat, namun kami dari Baznas terus memantau perkembangan Z-Mart tersebut sehingga jika ada kekurangan akan kami terus atasi, melalui program-program yang sejalan.*”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Fuad Nasir, Wakil Ketua II, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 05 Mei 2020, Pukul 09:00 WIB

<sup>50</sup> KH. Abdurahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 05 Mei 2020, Pukul 11:00 WIB

Dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan dalam pengalokasian zakat melalui Z-mart BAZNAS Kabupaten Langkat membuat program sejalan demi berjalannya program Z-mart, yaitu :

a. Perencanaan Badan Amil Zakat membuat perencanaan yang baik.

BAZNAS telah membuat agenda yang akan dilakukan pada rentang waktu yang telah ditentukan. Program kerja dan target yang direncanakan sudah terlaksana dengan baik akan tetapi peran serta UPZ dalam hal penghimpunan dan pelaporan dari dana yang dihimpun di masing-masing UPZ ke BAZNAS belum terlaksana sehingga pengelolaan zakat ditingkat Nasional masih tumpang tindih belum terpusat. Guna mengoptimalkan jumlah zakat yang sangat besar ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh Badan Amil zakat kabupaten Langkat. Pertama, muzakki datang menyerahkan langsung ke Badan Amil Zakat, kedua, untuk muzakki yang bekerja dilingkup SKPD menyerahkan langsung ke unit pengumpulan zakat (UPZ) yang nantinya dana zakat yang telah dihimpun akan diakumulasikan dan dilaporkan ke BAZNAS, ketiga, Amil melakukan penjemputan langsung ke Instansi, BUMN/BUMD, TNI, POLRI dan, yang ke empat, muzakki mentransfer langsung melalui Badan Amil Zakat melalui rekening yang sudah ada.

b. Pengelolaan Sumber penerimaan

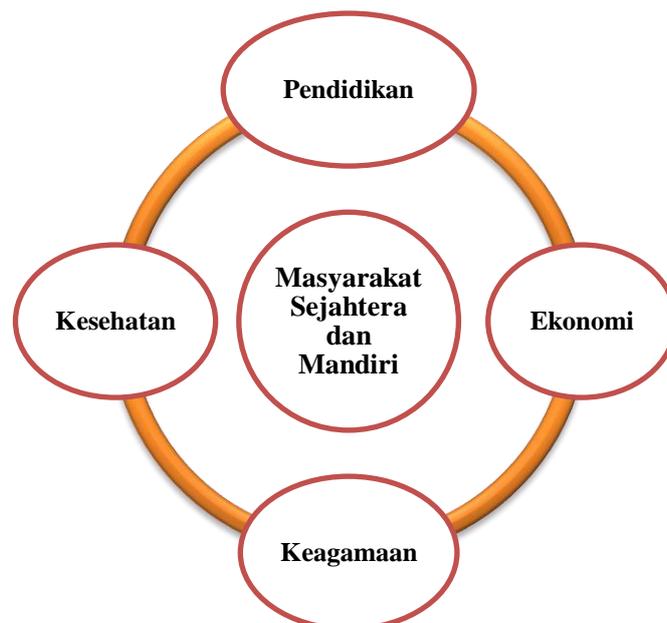
Badan Amil zakat tidak hanya berasal dari dana zakat profesi melainkan juga dari dana infaq. Adapun zakat produktif melalui Z-mart merupakan dana yang dikeluarkan dari bantuan BAZNAS pusat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdurahman selaku Ketua BAZNAS Langkat mengatakan “.....*Dana Z-mart ini berasal dari Baznas Pusat dari program ZCD (Zakat Community Development) sebesar Rp. 99.000.000 dan sekarang asetnya sudah ratusan juta jadi asset saat ini ditambah dengan permodalan oleh*

*Baznas Kabupaten Langkat. Z-Mart sendiri ada yang mengawasi jadi namanya Sahabat ZCD*".<sup>51</sup>

#### 1) Zakat *Community Development*

Program Zakat *Community Development* adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegritas aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari Zakat, Infaq, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri. Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kehidupan beragama yang disebut dengan "Caturdaya Masyarakat". Caturdaya Masyarakat dalam program ZCD merupakan unsur

utama dan saling terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat sejahtera dan mandiri apabila telah memenuhi empat daya tersebut.



Gambar 4.2 Caturdaya Masyarakat Sejahtera dan Mandiri.

<sup>51</sup> KH. Abdurrahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 07 Mei 2020, Pukul 10:00 WIB

## 2) Prinsip Program

Program ZCD memiliki enam prinsip yang harus ada dalam konsep dan tahapan pelaksanaan program serta tertanam dalam diri pengelola dan peserta program.

Enam prinsip ZCD diantaranya :



Gambar 4.3 Prinsip Program Zakat *Community Development*

- a) Berbasis komunikasi (program ZCD dilaksanakan dengan sasaran *mustahik*/penerima manfaat yang terkumpul dalam suatu wilayah geografis atau suatu tempat karena kondisi-kondisi khusus dan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disepakati bersama)
- b) Syariah islam (program ZCD dilaksanakan berdasarkan ketentuanketentuan hukum islam dalam penyaluran (*tasharuf*) zakat)
- c) Parsipasi (pelaksanaan program ZCD melibatkan secara langsung *mustahik*/penerima manfaat mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pelaksanaan. *Mustahik*/penerima merupakan pelaku (subyek) dan bukan sebagai obyek program)
- d) Kemanfaatan (memberikan nilai tambah material dan non material yang sebesar-sebesarannya kepada *mustahik*/penerima manfaat)

- e) Kestinambungan (program ZCD dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu dan dengan kegiatan-kegiatan yang saling terkait menuju tercapainya tujuan program)
  - f) Sinergi (program ZCD merupakan program terbuka untuk berbagai pihak terlibat baik dalam pendanaan maupun pengelolaannya sebagai wujud kerjasama dalam kebajikan dan ketakwaan (*ta'awun' alal birri wa taqwa*)).
- 3) Tujuan Program Tujuan utama program ZCD adalah “Terwujudnya Masyarakat Sejahtera Mandiri”. Adapun tujuan khusus program ZCD adalah :
- a) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mustahik/penerima manfaat tentang kehidupan yang berkualitas.
  - b) Menumbuhkan partisipasi menuju kemandirian masyarakat.
  - c) Menumbuhkan jaringan sosial ekonomi kemasyarakatan.
- 4) Menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.<sup>52</sup>

Wawancara dengan KH. Abdurahman selaku Ketua BAZNAS Langkat mengatakan bahwa “*Prosedur menjadi penerima manfaat dari Z-mart, dengan menyalurkan zakat melalui ketua pengurus Z-mart, pastinya melalui pengurus masjid ditempat program Z-Mart berada, jadi pendaftarannya dan laporannya ke Z-mart ada dan ke Badan Amil zakat Nasional ada secara tertulis jadi tau yang mana yang belum dan diseleksi oleh pihak tim ZCD ( Zakat Comudity Develovment)*”<sup>53</sup>.

c. Pengawasan dan evaluasi

Badan Amil Zakat Kabupaten Langkat dalam melakukan pengawasan diserahkan kepada pihak KUA Kecamatan. Dikira yang lebih mengetahui seluk beluk dari *musthaik* yang di ajukan untuk menerima bantuan zakat. Dari hasil wawancara dengan KH.

<sup>52</sup> Badan Amil Zakat Nasional. “Zakat *Community Development*”, <http://pusat.baznas.go.id>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2020.

<sup>53</sup> KH. Abdurahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 19 Mei 2020, Pukul 10:00 WIB

Abdurahman selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat mengatakan bahwa *“Prosedur di samping mereka tahun ini, mereka tidak lagi mendapatkan BKH tetapi mereka miskin itulah prosedur bantuan supaya tidak tumpang tindihnya bantuan anatar Negara daripada Z-Mart, kan sekarang banyak yang dapat BKH tapi yang miskin ya gak dapet, ya gak dapat inilah yang diberikan bantuan, selain itu dengan survey yaitu membantu Negara yang tak dibantu oleh Negara”*<sup>54</sup>. Akan tetapi ada kekurangan dari hal pengawasan dalam pengalokasian zakat produktif tersebut yaitu, dimana pengawasan hanya diserahkan kepada pihak KUA dan dari pihak BAZNAS Kabupaten Langkatl tidak melakukan pengawasan itu, menurut saya kurang efektif dikarenakan akan menimbulkan banyak faktor-faktor yang tidak diinginkan, seperti kecurangan-kecurangan ataupun tidak tepat sasaran ashnaf yang berhak menerima dana produktif tersebut. Dan juga kebanyakan menyalagunakan dana yang diberikan.

### **3. Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat**

#### **a. Strengths (Kekuatan)**

Kelebihan yang terdapat pada Z-mart dapat dilihat dari beberapa hal seperti dari pelayanan dan fasilitas yang disediakan, produk yang ditawarkan sampai pada promosi yang digunakan. Berikut akan diuraikan secara rinci :

- 1) Produk yang ditawarkan bervariasi dan lengkap mulai dari kebutuhan pokok seperti sembako sampai kebutuhan tambahan seperti makanan ringan baik secara belanja harian, maupun mingguan, ataupun belanja bulanan, bahkan dikala ada khajatan Z-mart mampu menyediakan dan diperbolehkan berhutang. Z-Mart juga memasarkan produk-produk UKM untuk memberdayakan khususnya kaum dhuafa sehingga dapat mandiri.

---

<sup>54</sup> KH. Abdurrahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 20 Mei 2020, Pukul 13:00 WIB

- 2) Pelayanan yang ramah, pramuniaga bersikap sopan dan penuh perhatian. Pramuniaga selalu siaga ketika pembeli membutuhkan bantuan.
- 3) Pembeli dibebaskan memilih dan mengambil barang yang akan dibeli sesuai kebutuhannya dan kemudian baru membayar ke kasir.
- 4) Harga yang menjadi unggulan (biasanya harga yang termurah), dari harga gerai-gerai lain. Sehingga Z-mart dapat bersaing dan dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat.
- 5) Penataan barang yang rapi dan dibedakan perproduk sehingga memudahkan pembeli dalam berbelanja.
- 6) Z-mart menyediakan fasilitas pembelian secara kredit.
- 7) Letak Z-Mart dekat dengan pemukiman sehingga warga sekitar lebih mudah berbelanja karena berdekatan dengan rumah, selain itu pembeli dapat lebih berhemat karena tidak perlu ongkos menuju tempat belanja.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Sekilas Z-mart yang dijalankan adalah pasti dan sama antar minimarket yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam perjanjian antara pegawai Z-mart dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional kabupaten langkat sudah disepakati, beberapa hal yang diantaranya yang terkait dengan pemasaran. Ini menjadi kelemahan bagi Z-mart yang diantaranya :

- 1) Penagihan atas Pembelian secara kredit seringkali terjadi keterlambatan dalam pembayaran.
- 2) Penyediaan stok barang, dengan modal yang sedikit tidak dapat menyediakan stok yang besar sehingga dapat diputarkan.
- 3) Kasir secara manual dan hanya satu, dengan adanya kasir hanya satu pembeli harus menunggu lama mengantri ketika akan melakukan pembayaran.

c. *Opportunities* (Peluang)

Zakat melalui Z-mart merupakan dana yang dikeluarkan dari bantuan BAZNAS pusat. Z-Mart sendiri ada yang mengawasi jadi namanya Sahabat ZCD. Zakat Community Development Program Zakat Community Development adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegritas aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari Zakat, Infaq, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri. Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kehidupan beragama yang disebut dengan “Caturdaya Masyarakat”.

Adapun pola produktif untuk pemberdayaan ekonomi kaum Dhuafa antara lain :

1) Permodalan

Permodalan ini dalam bentuk bantuan uang maupun bantuan alat-alat yang dibutuhkan dunia usaha. Kelebihannya adalah permodalan ini dipinjamkan untuk modal usaha awal dan juga untuk modal pengembangan. Artinya setelah usaha itu dirintis, dan sebelum usaha itu dirintis, pihak BAZNAS meminjamkan modal untuk tambahan modal usaha.

2) Memberikan Bantuan dan Motivasi moril

Pemberian bantuan dan motivasi moril berupa penerangan tentang fungsi, hak, dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Seperti beriman, beribadah, bekerja, berikhtiar, ini bisa dilaksanakan dalam pengajian, diskusi keagamaan.

3) Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha nilai positifnya adalah masyarakat yang mengikuti pelatihan usaha ini akan mendapatkan wawasan baru yang lebih menyeluruh sehingga memotivasi mereka untuk berwirausaha.

Dengan adanya bantuan modal usaha bagi para mustahiq mampu memberdayakan mustahiq agar menjadi mustahiq yang mandiri.

- 4) Zakat produktif melalui Z-mart berdampak terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kaum Dhuafa di Desa Secanggang Kabupaten Langkat Zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahiq yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat dengan program zakat produktif melalui Z-mart. Dengan diarahkan untuk membantu masyarakat dalam membangun lumbung-lumbung perekonomian guna menompang kebutuhan hidup sehari-hari. dan juga pengalokasian zakat produktif dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup. Ini dilakukan agar kaum dhuafa bisa diberdayakan dan tidak diberi santunan atau zakat secara terus menerus.

d. *Threats* (Kendala)

Badan Amil Zakat Nasional mendistribusikan bantuan melalui Z-mart pastinya ada kendala-kendala yang dihadapinya antara lain:

- 1) Kurangnya waktu pengurus Z-mart Kabupaten Langkat untuk mengalokasikan zakat produktif dikarenakan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat masih menjadi pegawai Negeri Sipil aktif.
- 2) Kurangnya kesadaran kaum dhuafa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan secara kredit di Z-mart dan sering terjadi kesalah pahaman. Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Abdurahman mengatakan bahwa *Dikala masyarakat berhutang, kadang berhutangnya di kita yaa, belanjanya tidak dikita, ntar di tagih marah-marah*".<sup>55</sup>
- 3) Terbatasnya dana zakat produktif yang dihimpun Badan Amil Zakat Nasional masih sangat kurang dalam memenuhi stok barang di Z-mart dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Kabupaten langkat cukup besar. Selain itu, berdasarkan

---

<sup>55</sup> KH. Abdurrahman, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Wawancara Dilembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat, Tanggal 21 Mei 2020, Pukul 10:00 WIB

wawancara dengan Herman selaku pengurus Z-mart mengatakan “Biasanya karena bahan sering keluar (disalurkan) belum belanja jadi kadang bahan kosong. Karena ketua Z-mart pada keluar kota, cuti sehingga Tim khusus Z-mart tidak berani belanja sebelum ada perintah dari mandate. Sehingga stok barang di Z-mart kurang memadai”.<sup>56</sup>

Tabel 4.2

## Matriks SWOT

<b>IFAS</b>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk yang ditawarkan bervariasi dan lengkap mulai dari kebutuhan pokok seperti sembako sampai kebutuhan tambahan seperti makanan ringan baik secara belanja harian, maupun mingguan, ataupun belanja bulanan, bahkan dikala ada khajatan Z-mart mampu menyediakan dan diperbolehkan berhutang. Z-Mart juga memasarkan produk-produk UKM untuk memberdayakan khususnya kaum dhuafa sehingga dapat mandiri.</li> <li>2. Pelayanan yang ramah, pramuniaga bersikap sopan dan penuh perhatian. Pramuniaga selalu siaga ketika pembeli membutuhkan bantuan.</li> <li>3. Pembeli dibebaskan memilih dan mengambil barang yang akan dibeli sesuai kebutuhannya dan kemudian baru membayar ke kasir.</li> <li>4. Harga yang menjadi unggulan (biasanya harga yang termurah), dari harga gerai-gerai</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penagihan atas Pembelian secara kredit seringkali terjadi keterlambatan dalam pembayaran.</li> <li>2. Penyediaan stok barang, dengan modal yang sedikit tidak dapat menyediakan stok yang besar sehingga dapat diputarkan.</li> <li>3. Kasir secara manual dan hanya satu, dengan adanya kasir hanya satu pembeli harus menunggu lama mengantri ketika akan melakukan pembayaran.</li> </ol>
-------------	---	--

<sup>56</sup> Herman, Pengurus Program Z-Mart Zakat Nasional, Wawancara via Goggle Form, Tanggal 20 Mei 2020, Pukul 12:56 WIB

<p><b>EFAS</b></p>	<p>lain. Sehingga Z-mart dapat bersaing dan dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat.</p> <p>5. Penataan barang yang rapi dan dibedakan perproduk sehingga memudahkan pembeli dalam berbelanja.</p> <p>6. Z-mart menyediakan fasilitas pembelian secara kredit.</p> <p>7. Letak Z-Mart dekat dengan pemukiman sehingga warga sekitar lebih mudah berbelanja karena berdekatan dengan rumah, selain itu pembeli dapat lebih berhemat karena tidak perlu ongkos menuju tempat belanja.</p>	
<p><b>Peluang (O)</b></p> <p>a. Penduduk di kab. Langkat mayoritas muslim.</p> <p>b. Banyak pedagang atau pebisnis disekitar lokasi z-mart kab. Langkat.</p> <p>c. Masyarakat sudah percaya bahwa Z-Mart dikelola secara profesional</p> <p>d. Lokasi Z-Mart dekat dengan pasar.</p> <p>e. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat kepada Z-Mart karena perkembangan asset Z-Mart mengalami peningkatan secara pesat.</p>	<p><b>SO</b></p> <p>a. Dengan penduduk Kab. Langkat yang mayoritas muslim maka keperdulian dalam membeli di Z-Mart akan mempengaruhi pembelian.</p> <p>b. Dengan adanya Z-Mart dan banyak pebisnis disekitar lokasi Z-Mart maka dapat meningkatkan jumlah pembelanjaan di Z-Mart.</p> <p>c. Dengan kepengurusan Z-Mart yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa dananya akan dikelola secara baik.</p> <p>d. Karena lokasi Z-Mart dekat dengan pusat kota dan nama baik Z-Mart sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah pembeli dapat meningkat</p> <p>e. Dengan adanya</p>	<p><b>WO</b></p> <p>a. Mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan kebutuhan para pedagang atau pebisnis disekitar lokasi Z-Mart.</p> <p>b. Memberikan pelatihan kepada pengelola Z-Mart agar dapat menguasai manajemen sehingga masyarakat percaya bahwa Z-Mart dikelola secara profesional.</p> <p>c. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat.</p>

	perkembangan yang pesat maka nama Z-Mart juga akan pesat dan maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat.	
<b>Ancaman (T)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
<p>a. Kurangnya waktu pengurus Z-mart Kabupaten Langkat untuk mengalokasikan zakat dikarenakan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat masih menjadi pegawai Negeri Sipil aktif.</p> <p>b. Kurangnya kesadaran kaum dhuafa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan secara kredit di Z-mart dan sering terjadi kesalah pahaman.</p>	<p>a. Dengan memiliki banyak waktu BGI pengelola maka dapat mempermudah Z-Mart dalam pengelolaan usahanya</p> <p>b. Dengan adanya sosialisasi mengenai mengenai administrasi dalam penjual belian akan mempermudah bagi kaum dhuafa</p>	<p>a. Mengganti kepengurusan Z-Mart dengan kepengurusan yang lebih bisa leluasa dalam menjalankan program Z-Mart</p> <p>b. Melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat yang masih kurang memahami system Z-Mart</p>

Sumber : data yang diolah, 2020

#### 4. Analisis Strategi

##### a. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

Dengan penduduk di kab. Langkat khususnya di sekitar desa seceggang yang mayoritas muslim maka hasil pembelian untuk Z-Mart akan mendongkrak daya beli masyarakat sekitar dikarenakan hasil dari penjualan (laba) akan dibagikan kepada yang berhak mendapatkannya, dengan adanya Z-Mart dan banyak pebisnis disekitar lokasi Z-Mart maka dapat meningkatkan jumlah pembelanjaan di Z-Mart. Dengan kepengurusan Z-Mart yang sudah solid maka

masyarakat merasa puas dan percaya bahwa dananya akan dikelola secara baik Karena lokasi Z-Mart dekat dengan pasar dan nama baik Z-Mart sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah pembeli dapat meningkat, dengan adanya perkembangan yang pesat maka nama Z-Mart juga akan pesat dan maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

b. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Dengan memiliki banyak waktu BGI pengelola dapat mempermudah Z-Mart dalam pengelolaan usahanya, dengan memiliki modal atau asset yang tinggi Z-Mart dapat memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan sehingga *muzakki* merasa puas dan loyalitas akan tumbuh dengan sendirinya, adanya kepengurusan DI maka Z-Mart yang solid dapat bersaing dengan toko lainnya, mempertahankan dan meningkatkan nama baik maka Z-Mart dimasyarakat agar maka Z-Mart dapat menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat dalam membeli produk yang ditawarkan.

c. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Mengganti kepengurusan Z-Mart dengan kepengurusan yang lebih bisa leluasa dalam menjalankan program Z-Mart, mengembangkan produk-produk baru sesuai kebutuhan para pembeli di sekitar Z-Mart, dan melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat yang masih kurang memahami sistem Z-Mart.

d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga Z-Mart dapat menjadi solusi utama bagi masyarakat, mempertahankan dan meningkatkan kinerja pengelola agar dapat bersaing dengan took penjualan lainnya, memberikan pelatihan kepada pengelola Z-Mart terkait sistem administrasi agar pengelola mampu mempengaruhi pembeli sehingga bersaing dengan perkembangan yang ada, melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait sistem Z-Mart dapat meningkat.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan yang cocok diterapkan untuk Z-Mart adalah Strategi Pengembangan Produk. Dimana hasil pemilihan strategi yang cocok digunakan Z-Mart ini diperoleh dari beberapa pengujian yaitu dengan Matrik SWOT.

Strategi pengembangan produk sendiri merupakan strategi yang peningkatan pangsa pasar meliputi produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru. Dan hasil dari Matrik SWOT yang diperoleh dari diagram SWOT atau Matrik Grand Strategy dimana posisi dari Z-Mart berada pada kuadran 1 dan strategi yang cocok menggunakan strategi S-O. Strategi S-O sendiri adalah strategi yang mengejar peluang dengan menggunakan kekuatan yang ada. Adapun strategi yang dirumuskan pada Matrik SWOT yaitu Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana Z-Mart itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara melalui *google form* yang telah didesain di situasi masa pandemic COVID-19 yang dilakukan peneliti oleh masyarakat Desa Secanggang selaku penerima bantuan dari Z-Mart yang berjumlah 33 responden dan terdiri dari profesi yang berbeda-beda. Sebanyak 33 responden yang menyatakan bahwa dengan adanya Z-Mart ini telah membantu perekonomian mereka. Namun ada beberapa faktor yang muncul dalam proses berjalannya Z-Mart tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola Z-Mart, kendalanya ada pada pemodalannya yang mengakibatkan pengembangan dalam pengelolaan bahan pokok (produk) penjualan, alasannya Terbatasnya dana zakat yang dihimpun Badan Amil Zakat Nasional masih sangat kurang dalam memenuhi stok barang di Z-Mart dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Kabupaten Langkat cukup besar. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Herman selaku pengurus Z-Mart mengatakan: *“Biasanya karena bahan sering keluar (disalurkan) belum belanja jadi kadang bahan kosong. Karena ketua Z-Mart pada keluar kota, cuti sehingga Tim khusus Z-Mart tidak berani belanja sebelum ada perintah dari mandate. Sehingga stok barang di Z-Mart kurang memadai”*.

Melalui analisis Swot memberikan organisasi dalam hal ini baznas Kab. Langkat dengan programnya (Z-Mart) berupa pandangan yang jelas tentang kekuatan yang memungkinkan baznas Kab. Langkat untuk membangun di atasnya dan untuk memenuhi segala aspek tentang program yang sedang dibangun. Dapat menyorot kelemahan dan memberikan analisis peluang untuk membaliknya menjadi sebuah kesempatan. Menampilkan kemungkinan peluang yang ada didepan. Hal ini memberi perusahaan kesempatan untuk menyusun rencana pertumbuhan strategis untuk masa mendatang. Membantu organisasi mengenali kemungkinan ancaman dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghadapinya. Perusahaan dapat memperkenalkan kebijakan baru dan menyusun rencana pertumbuhan untuk menghilangkan segala kemungkinan yang menjurus pada ancaman. Analisis SWOT memungkinkan perusahaan membuat strategi pencocokan atau konversi. Analisis swot menyoroti sumber daya perusahaan yang ada yang mungkin telah diabaikan atau belum dimanfaatkan sebaik mungkin. Memberikan motivasi untuk meningkatkan rencana bisnis dalam penelitian ini berupa mini market Z-Mart yang telah diprogramkan oleh Baznas Kab. Langkat.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan analisis Swot ini adalah dalam proses penentuan dalam menyajikan matrik SWOT, Kekuatan (Strengths) harus didata oleh pelaku organisasi. Dengan kata lain menampung seluruh kekuatan lembaga atau organisasi yang mencakup SDM, kantor atau sekretariat, jaringan dan sarana prasarana yang dimiliki. Kelemahan (Weaknesses) juga mencakup yang kelemahan-kelemahan internal organisasi yang demikian itu. Sehingga Strengths dan Weaknesses adalah kondisi internal lembaga yang dirasakan atau ditemukan, semua hal tersebut harus dilakukan dengan sangat teliti, sehingga mengakibatkan jika ada kekliruan sedikit saja akan mempengaruhi hasil dalam analisis SWOT tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Uraian dan analisis pada bab-bab diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa “Analisis Swot Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program *Z-Mart* Di BAZNAS Kabupaten Langkat” setelah dianalisis mempunyai Kelebihan yang terdapat pada *Z-mart* dapat dilihat dari beberapa hal

1. Hasil analisis SWOT seperti dari pelayanan dan fasilitas yang disediakan, produk yang ditawarkan sampai pada promosi yang digunakan. Kelemahan penagihan atas Pembelian secara kredit seringkali terjadi keterlambatan dalam pembayaran. Penyediaan stok barang, dengan modal yang sedikit tidak dapat menyediakan stok yang besar sehingga dapat diputarkan. Kasir secara manual dan hanya satu, dengan adanya kasir hanya satu pembeli harus menunggu lama mengantri ketika akan melakukan pembayaran.
2. Peluang zakat melalui *Z-Mart* merupakan dana yang dikeluarkan dari bantuan BAZNAS pusat. *Z-Mart* sendiri ada yang mengawasi jadi namanya Sahabat ZCD. Zakat Community Development Program Zakat Community Development.
3. Kendala kurangnya waktu pengurus *Z-Mart* Kabupaten Langkat untuk mengalokasikan zakat produktif dikarenakan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat masih menjadi pegawai Negeri Sipil aktif. Kurangnya kesadaran kaum dhuafa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan secara kredit di *Z-Mart* dan sering terjadi kesalah pahaman.

#### **B. Saran**

Setiap memilih sesuatu maka hal yang terpenting adalah mempertimbangkan seberapa *maslahat* atau *mudhorat* hal yang akan dipilih. Dengan adanya *Z-Mart*, ada beberapa harapan ke depan yaitu :

4. Zakat yang diberikan diharapkan mampu menaikkan ekonomi, sosial tetapi harus naik ibadahnya.
5. Mendapat perhatian konsumen agar lebih laris.

6. Tetap *survive* berkembang pesat dan diminati konsumen.
7. Dapat bersaing dengan sehat di dalam penjualan. Mendapat perhatian pemerintah.
8. Tetap lancar dan tambah maju. Semoga Z-mart dapat membuka cabang-cabang baru di desa lain sehingga mengentaskan kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadi. "Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah". *Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus*. Staf Pengajar pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry. No. 1. Volume XIV. 2013.
- Azhari, Akmal. *Panduan Penulisan Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*, UIN Sumatera Utara.
- Al-albani, Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim, jilid 1*, Beriut: Al-Maktab Al-Islami. 2015.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Al- Qur'an dan Terjemahan
- Amelia, Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Depok: Gramata, 2010.
- Ar-Rasyid, Mushaf. *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Maktabah Ar Rasyid Media, 2016.
- Rahmani, Bi dan Ahmadi, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Heryanto. "Zakat: Harapan dan Realita (Studi Kasus di Kota Samarinda)". *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. No. 1. Volume 1. 2016.
- Heykal, Muhammad. *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Iwan, Pengelola Z-mart. Wawancara di Desa Selotong, tanggal 27 Februari 2020.
- Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian kualitatif: Edisi Revisi*. Jakarta: Remadja Karya. 2017.
- Nasution, Amansyah. *Risalah Zakat*, ed Syawal 1438 H, Medan: BAZNAS PROVSU, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2016.

- Siagian, Sondang. *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Jajarta: Kencana Prenada Media Group. 2015. Bi Rahmani, Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU. 2016
- Widiastuti, Tilka. *Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Daerah; Pendekatan Analisis SWOT*, Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin. 2016.
- Wulan, Permatasari, “*Pengaruh Persepsi Tentang Minimarket terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten*,” didapat dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33662/1/Wulan%20Permatasari%201112015000103%20%20Watermark.pdf> [home pag4 on-line]: internet diakses pada tanggal 28 february 2020.
- Yuswar. *Zakat, Infaq, Sedekah, dan Akuntansinya serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2015.

# LAMPIRAN

## Dokumentasi Foto BAZNAS Langkat





TABEL PENDISTRIBUSIAN BAZNAS LANGKAT					
PROGRAM	2016	2017	2018	2019	2020
KESEHATAN	68.519.000	81.243.700	36.209.000		
PENDIDIKAN	21.900.000	42.150.000	3.180.000		
EKONOMI	51.000.000	28.000.000	300.000		
KEMANUSIAAN	691.351.500	649.275.000	654.328.000		
DARUHI DAN ADVOKASI	169.117.000	72.523.000	97.282.500		
<b>TOTAL</b>	<b>901.883.500</b>	<b>865.191.700</b>	<b>791.299.500</b>		

TABEL PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN BAZNAS LANGKAT								
TAHUN	PENGUMPULAN		JUMLAH		PENDISTRIBUSIAN		PEMETIK MANFAAT	
	ZAKAT (Rp)	INFAQ (Rp)	MUZAKI	MUNFIQ	ZAKAT (Rp)	INFAQ (Rp)	ZAKAT	INFAQ
2016	115.071.636	1.403.984.500			68.889.000	862.994.500	7893	868
2017	298.373.197	1.157.583.450			111.240.000	753.951.700		
2018	267.636.399	1.079.828.124			178.535.000	612.764.500		
2019								
2020								

TABEL PENGUMPULAN ZAKAT FITRAH					
NO	PENGUMPULAN				
	2017	2018	2019	2020	2021
1					

Dokumentasi Foto Z-Mart Secanggang





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

26 Jumadil Akhir 1441 H  
20 Februari 2020 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Puspita  
Npm : 1601270103  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumalatif : 3,69  
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> Novien Rivaldy 66-MKT	<i>[Signature]</i> 21-20
2	Analisis Profil Wirausaha Wanita Di Kelurahan Kebun Lada, Kabupaten Langkat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Langkat Makmur Pemberdayaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Langkat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*[Signature]*

Dewi Puspita

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menampik surat ini agar disetujui  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, M.A  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E. M.M

Nama Mahasiswa : Dewi Puspita  
Npm : 1601270103  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Pogram Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01/07/2020	Abstrak dibuat 1 spasi dan buatkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kata pengantar kata-kata proposal diganti mengenai skripsi Daftar isi ditambahkan atau ditambak abstrak		
16/07/2020	Halaman ditambahkan pada abstrak Abstrak diganti dibuat 1 folio Pembahasan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal kaitan dengan teori pendahuluan, Hadis dan Al Quran serta dengan hasil dari Penelitian terdahulu		

Medan, 4 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Drs. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua  
Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, M.A

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy S.E, M.M



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, M.A  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E. M.M

Nama Mahasiswa : Dewi Puspita  
Npm : 1601270103  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Pogram Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 / 07 / 2020	Revisi dan saran di buatkan per sub dan pada purnasukan pada bab 10		
04 / 08 / 2020	Acc Skripsi		

Medan, 4 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

Diketahui/ Disetujui Ketua  
Program Studi

**Selamat Pohan S.Ag, M.A**

Pembimbing Skripsi

**Novien Rialdy S.E, M.M**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, M.A.  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E. M.M

Nama Mahasiswa : Dewi Puspita  
Npm : 1601270103  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Pogram Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05 / 03 / 2020	Prata Pengantar Dasar I Bab I Bab II Bab III Penulisan di awal bab Bahasa Arab dalam Iqbal		
09 / 03 / 2020	Prata Pengantar Dasar I Dasar tabel Dasar gambar Dasar pustaka Penulisan dan Ejaan		

Medan, 14-3-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua  
Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, M.A.

Pembimbing Proposal

Novien Rialdy S.E, M.M



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, M.A.  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy S.E. M.M

Nama Mahasiswa : Dewi Puspita  
Npm : 1601270103  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Pogram Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 / 03 2020	Rata pengantar perhatian penulisan Identifikasi masalah Tujuan penelitian. Bab II		
11 / 03 2020	Acc proposal		

Medan, 04-3-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua  
Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, M.A.

Pembimbing Proposal

Novien Rialdy S.E, M.M



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

bisa memperoleh surat ini agar diketahui  
nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 92/IL.3/UMSU-01/F/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

22 Syaban 1441 H  
16 April 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan BAZNAS Kabupaten Langkat.**  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

**Nama : Dewi Puspita**  
**NPM : 1601270103**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Perbankan Syariah**  
**Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat.**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*



Dekan,

**Dr. Muhammad Qorib, MA**



**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KABUPATEN LANGKAT**

Stabat, 27 April 2020

Nomor : 22 / SB / B.1 / 2020  
Lamp. : -  
Perihal : Keterangan Penelitian

Kepada Yth,  
**Bapak Dekan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera**  
**Utara Fakultas Agama Islam**  
Di,-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Teriring salam dan do'a atas kehadiran Allah SWT semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : **DEWI PUSPITA**  
NPM : 1601270103  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syari'ah  
Judul Skripsi : **"Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat"**

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Langkat, pada tanggal 27 April 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**WAKIL KETUA IV**  
**Bag. ADM, SDM dan Umum**  
**BAZNAS Langkat**

  
**H. M. JAMIL, SE**

- Arsip

## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Dewi Puspita  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebun Lada, 29 Mei 1998  
Agama : Islam  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Jl. Seiya, Kel. Kebun Lada, Kec. Hinai, Langkat  
NO. Tlp/Hp : 0823 8833 0880

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Mansyur  
Ibu : Yenny Handaningsih  
Alamat : Jl. Seiya, Kel. Kebun Lada, Kec. Hinai, Langkat

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2004-2010 : SDN 057212 HINAI  
Tahun 2010-2013 : MTSN 1 STABAT  
Tahun 2013-2016 : SMAN 1 STABAT  
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara